

MOTIVASI BERPRESTASI SISWA YANG MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR

(Penelitian Komparatif di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ridogalih 01,
Ridogalih 02, dan Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi Semester Gasal Tahun
Pelajaran 2020/2021)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

Eli Octaviani

037116085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2020**

ABSTRAK

Eli Octaviani, 037116085. Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2020. Penelitian ini menerapkan Penelitian Kuantitatif dengan metode Komparatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar serta mengetahui perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi pada siswa kelas V tahun pelajaran 2020/2021. Data diperoleh untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa yaitu dengan menggunakan kuisioner skala *Likert*. Teknis analisis yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji normalitas kedua sampel berdistribusi normal karena nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$. Kemudian uji homogenitas didapatkan nilai $F_{hitung} 0,9256 \leq F_{tabel} 1,54$ maka kedua kelompok berasal dari populasi yang bersifat homogen. Hasil uji kecenderungan menunjukkan kecenderungan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada kategori sangat tinggi dan kecenderungan motivasi berprestasi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} (6,3788) > t_{tabel} (1,97897)$ dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,62486 yang berarti tingkat perbedaan tergolong kuat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Bimbingan Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, bahwa penulis diberi kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar".

Skripsi ini dengan Penelitian Kuantitatif metode Komparatif dengan subyek penelitian yang dilaksanakan di SDN Ridogalih 01, SDN Ridogalih 02 dan SDN Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi semester gasal, tahun pelajaran 2020/2021. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujians Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Karena itu, dengan penuh hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti mengucapkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd selaku Rektor Universitas Pakuan
2. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Elly Sukmanasa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

4. Rina Rosdiana, M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang selalu memberikan arahan, semangat dan do'a dalam membimbing skripsi ini.
5. Nurlinda Safitri, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Waridin, S.Pd. Ratna Ningsih, S.Pd.SD dan Sukarya, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN Ridogalih 01, SDN Ridogalih 02 dan SDN Ridogalih 03 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda H. Ahmad Tabriji dan Ibunda Hj. Endah Susanti yang sangat banyak memberikan bantuan berupa moril, material, arahan dan selalu mendo'akan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
8. Kakak tersayang Hj. Eka Agustiani, dan Cecep Saefuloh yang selalu memberikan semangat dan Adik Azka Jefri Perwira yang selalu membuat keceriaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat, Diah, Sarah, Aisyah, Fitri, Dise, Angel, Wini, Ebi, Ica, Khansa dan Litha yang banyak membantu dari awal hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2016 khususnya PGSD C.
11. Siswa-siswi kelas V SDN Sukaragam 02 dan semua pihak yang telah membantu mewujudkan dan menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian skripsi ini banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi.

Bogor, 22 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR BUKTI PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Kajian Teoretik	10
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Berpikir	48
D. Hipotesis Penelitian	50
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51

C. Desain Penelitian	52
D. Metode Penelitian	52
E. Populasi dan Sampel	53
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Instrumen Penelitian	57
H. Teknik Analisis Data	66
I. Hipotesis Statistik.....	74
J. Jadwal Kegiatan Penelitian	75
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	77
B. Pengujian Prasyarat Analisis	86
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	89
D. Pembahasan Hasil Penelitian	92
E. Keterbatasan Penelitian	96
 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	98
B. Implikasi.....	99
C. Saran	99
 DAFTAR PUSTAKA.....	101
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian Kelas V SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi.....	53
Tabel 3.2	Distribusi Jumlah Sampel Penelitian di SDN Ridogalih 01,Ridogalih 02 dan Ridogalih 03Kabupaten Bekasi.....	55
Tabel 3.3	Distribusi Kelompok Sampel Penelitian	56
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Berprestasi Siswa (Sebelum Uji Coba)	59
Tabel 3.5	Pedoman Skor Penilaian Motivasi Berprestasi Siswa	61
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa	62
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Siswa	63
Tabel 3.8	Indeks Kriteria Reliabilitas	65
Tabel 3.9	Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa	66
Tabel 3.10	Kategori Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa	70
Tabel 4.1	Data Statistik Hasil Penelitian Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar	77
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar	79
Tabel 4.3	Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar	81

Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar	83
Tabel 4.5	Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar.....	85
Tabel 4.6	Rangkuman Uji Normalitas	87
Tabel 4.7	Homogenitas Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar	88
Tabel 4.8	Hasil Uji t Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar.	90
Tabel 4.9	Interprestasi Koefisien Korelasi Product Moment (r)	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berfikir	49
Gambar 4.1	Diagram Histogram Data Penelitian Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar	80
Gambar 4.2	Grafik Kecenderungan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Status Sosial Ekonomi Orang Tua Tinggi	82
Gambar 4.3	Diagram Histogram Data Penelitian Motivasi Berprestasi Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar	84
Gambar 4.4	Grafik Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar	86
Gambar 4.5	Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0 kelompok Mengikuti dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	107
Lampiran 2	Surat Izin Prapenelitian	108
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian	111
Lampiran 4	Surat Izin Uji Instrumen Penelitian.....	114
Lampiran 5	Surat Sudah Uji Instrumen	117
Lampiran 6	Surat Sudah Melakukan Penelitian	120
Lampiran 7	Laporan Hasil Uji Coba Instrumen	123
Lampiran 8	Instrumen Penelitian Motivasi Berprestasi	124
Lampiran 9	Rangkuman Data Uji Coba Validitas Motivasi Berprestasi Siswa	129
Lampiran 10	Hasil Penelitian Reliabilitas Motivasi Berprestasi Siswa.....	130
Lampiran 11	Perhitungan Validitas Motivasi Berprestasi Siswa	131
Lampiran 12	Perhitungan Reliabilitas Variabel Motivasi Berprestasi Siswa.....	134
Lampiran 13	Instrumen Penelitian Motivasi Berprestasi	139
Lampiran 14	Tabulasi Data Hasil Penelitian Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar	142
Lampiran 15	Tabel Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar	150

Lampiran 16	Uji Nomalitas Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar	157
Lampiran 17	Tabulasi Data Hasil Penelitian Motivasi Berprestasi Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar	161
Lampiran 18	Uji Homogenitas Data Penelitian Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar.....	165
Lampiran 19	Uji Hipotesis Nol	168
Lampiran 20	Nilai Koefisien Korelasi	170
Lampiran 21	Tabel Nilai Kritis L Uji Liliefors	172
Lampiran 22	Tabel Distribusi Normal Z	173
Lampiran 23	Nilai-Nilai Distribusi F	174
Lampiran 24	Nilai-Nilai Distribusi t	176
Lampiran 25	Tabel Nilai-Nilai r Product Moment	180
Lampiran 26	Daftar Riwayat Hidup	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat. Pendidikan diarahkan untuk manusia melaksanakan kehidupannya secara mandiri sehingga dapat mengambil suatu keputusan untuk kehidupannya. Selain itu pendidikan juga bertujuan agar dapat merubah kehidupan individu yang terus berkembang. Dalam mendapatkan itu semua maka siswa perlu menempuh pendidikan, yang mana dalam pendidikan tersebut terdapat proses pembelajaran. Guru sebagai orang yang memiliki peran dalam proses pembelajaran dapat memilih dan menentukan model, metode dan media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan karakteristik Siswanya.

Belajar terjadi akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon yang mana individu tersebut akan menerima informasi baik dari lingkungan, keluarga maupun sekolah. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila seseorang tersebut dapat menunjukkan perubahan dari perilaku maupun pola pikirnya. Siswa belajar di sekolah dengan cara interaksi dengan guru. Siswa menerima informasi bukan hanya dari guru saja, karena pada kurikulum 2013 ini siswa bukan lagi

sebagai objek dalam proses pembelajaran, melainkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Subjek pembelajaran disini merupakan tokoh yang diharuskan aktif dalam proses pembelajaran, seperti mencari informasi mengenai hal yang belum terpecahkan dengan bersumberkan lingkungan ataupun sumber belajar yang telah disediakan di sekolah. Namun dengan menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran disini, guru sebagai objek ini tidak lepas pula tanggung jawab. Guru sebagai objek ataupun fasilitator tetap mengawasi dan sebagai pengatur dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selalu berlangsung dengan baik. Ada kalanya lancar, dan juga tidak. Semua bergantung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam proses pembelajaran. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi individu yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan teman. Berbeda halnya dengan faktor internal, faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yaitu seperti minat, intelegensi, kesehatan dan motivasi berprestasi. Hal tersebut penting untuk keberlangsungan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang dihendaki.

Motivasi berprestasi akan menjadi penentu tindakan dan tingkah laku siswa. Ketika siswa yang memiliki motivasi berprestasi mengalami kegagalan atau berada dalam kondisi yang jauh dari harapannya dalam

mencapai tujuan, siswa tidak terlarut dalam kesedihan dan keputusasaan. Kegagalan tersebut dijadikan sebagai evaluasi dalam menentukan tindakan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, ketika kesuksesan diperoleh siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha mencari cara lebih efisien untuk meningkatkan prestasinya. Inilah yang menjadikan siswa dengan motivasi berprestasi akan memiliki sikap keunggulan dibanding siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi.

Mengenai banyaknya masalah yang menghambat pembelajaran tersebut, sekolah sebagai sarana pendidikan juga bertanggung jawab untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Masalah tersebut dapat diatasi, banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, salah satunya yaitu dengan cara mengikuti bimbingan belajar. Bimbingan belajar sangat membantu dan berperan serta dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Memberikan motivasi berprestasi merupakan sebuah langkah awal yang harus diberikan oleh lingkungan hidup siswa, yaitu oleh orang tua, guru maupun teman. Dengan mengikuti bimbingan belajar, siswa dapat termotivasi untuk belajar dan merasa terbantu dalam memecahkan pelajaran yang dihadapi disekolah. Karena pada saat proses pembelajaran dirasa waktunya yang terbatas, sehingga membuat siswa menjadi kurang mengerti dan merasa sangat sulit untuk

memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Dalam bimbingan belajar, pembimbing berupaya memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan akademik yang diharapkan, hal ini menunjukkan pentingnya peranan bimbingan belajar dalam usaha untuk membimbing siswa mengetahui permasalahan dan penyebab terjadinya masalah serta mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar ini sebelumnya telah dilakukan dan mendapat perhatian dari beberapa peneliti diantaranya Dinda Hardiyanti Putri (2016) juga pernah meneliti mengenai motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pengadilan 02 Kota Bogor terdapat 2 orang siswa yang mengikuti program bimbingan belajar bersama wali kelas dan ada 21 orang siswa yang tidak mengikutinya. Terdapat adanya perbedaan antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa yang mengikuti bimbingan belajar aktif dan antusias. Namun, pada penelitian tersebut terdapat pernyataan bahwa tidak semua siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar memiliki motivasi yang rendah. Ada juga siswa yang mengikuti bimbingan belajar namun antusias dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dari tempat penelitian yaitu SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 mengenai motivasi berprestasi siswa

sebagian besar masih rendah. Hal ini teridentifikasi dari penuturan wali kelas dan observasi yang dilakukan peneliti. Adapun indikasi dari rendahnya motivasi berprestasi siswa yaitu: (1) Datang ke sekolah terlambat dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah, (2) Saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang antusias dengan materi yang disampaikan siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol dengan teman sebangkunya dan bersikap acuh tak acuh, bahkan bermain dengan mainan yang dibawanya dari rumah (3) Pertanyaan guru kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan hanya sedikit yang dapat dijawab. (4) Kemudian dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan, siswa mengerjakannya dengan tidak sungguh-sungguh sehingga perlu waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya dan mudah berputus asa dalam mengerjakan soal yang sulit sehingga tidak jarang mencontek pekerjaan temannya.

Motivasi berprestasi siswa rendah bisa jadi salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pelajaran tambahan/bimbingan belajar. Melalui wawancara yang dilakukan bersama wali kelas V SDN Ridogalih 02, Ridogalih 02, dan Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar terlihat lebih aktif dan antusias saat dalam proses pembelajaran, terlihat saat mengerjakan soal latihan siswa yang mengikuti bimbingan belajar mengerjakan soal dengan teliti dan detail, berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar mereka cenderung kurang memperhatikan penjelasan materi

yang dipaparkan oleh guru dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar lebih banyak meminta bantuan kepada guru saat mengerjakan tugas atau soal latihan. Namun tidak semua siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar mempunyai motivasi berprestasi yang rendah, ada pula siswa yang mengikuti bimbingan belajar namun mempunyai motivasi berprestasi yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti motivasi berprestasi siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelas V SDN Ridogalih 01, SDN Ridogalih 02, dan SDN Ridogalih 03 pada tahun pelajaran 2020/2021. Adapun alasan peneliti mengambil tema ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah dengan mengikuti bimbingan belajar motivasi siswa bertambah untuk mencapai prestasi yang diinginkan serta untuk mengetahui motivasi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar apakah rendah atau sebaliknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan di SDN Ridogalih 01, SDN Ridogalih 02 dan SDN Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi melalui pernyataan sebagai berikut :

1. Antusias siswa masih kurang dalam belajar, hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang jarang masuk sekolah.
2. Di sekolah pada saat menyelesaikan tugas, siswa mudah berputus asa dalam mengerjakan soal yang sulit sehingga mencontek pekerjaan temannya.
3. Siswa masih mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tidak bersungguh-sungguh sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.
4. Masih ada siswa walaupun mengikuti bimbingan belajar namun motivasi berprestasinya rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada uraian di atas, perlu adanya pembatasan masalah penelitian sesuai dengan kemampuan peneliti agar dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam bahwa akan dilakukan penelitian pada variabel X yaitu Bimbingan Belajar dan variabel Y yaitu Motivasi Berprestasi Siswa. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan motivasi berprestasi siswa kelas IV yang status sosial ekonomi tinggi di SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi yang mengikuti bimbingan belajar?
2. Bagaimana kecenderungan motivasi berprestasi siswa kelas IV yang status sosial ekonominya rendah di SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi yang tidak mengikuti bimbingan belajar?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar pada kelas V SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis diantaranya:

1. Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pembaca mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan belajar yang siswa ikuti diluar jam sekolah dan perbedaan prestasi belajar siswa antara yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar khususnya pada jenjang sekolah dasar.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran di sekolah dan mendapatkan gambaran tentang keikutsertaan siswa dilembaga bimbingan belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui proses pembelajaran yang diajarkan kepada siswa berjalan lancar atau susah dipahami oleh siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan perbedaan motivasi belajar siswa antara yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar di SDN Sukaragam 02. Selain itu penelitian ini juga berguna sebagai pengalaman dan bekal apabila peneliti kelak telah berkecimpung di dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Motivasi Berprestasi Siswa

a. Pengertian Motivasi Berprestasi Siswa

Hal yang sangat berperan terhadap perilaku siswa dalam mencapai tujuan adalah motivasi. Kata motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*" yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Keinginan dalam diri siswa untuk menjadi pribadi yang unggul akan membangkitkan motivasi berprestasi siswa. Perubahan energi secara fisiologis dan psikologis yang terjadi dalam diri siswa dan mampu membuat siswa melakukan kegiatan dalam usahanya mencapai suatu tujuan disebut dengan motivasi berprestasi. Pengertian ini seperti yang dikemukakan oleh Iskandar (2012:184) dan Djali (2012:103) motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang ada dalam diri yang ditandai dengan perubahan energi atau feeling sehingga membuat siswa terdorong melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Dalam meraih tujuan, siswa tentu tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Dengan adanya motivasi berprestasi siswa akan berusaha mengatasi hambatan

yang menghalangi usahanya. Jamaris (2013: 175) dan Wahyudi (2015:80) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi adalah motivasi yang membuat individu berusaha mencapai prestasi dari kegiatan yang dilakukan dan berusaha mengatasi segala tantangan atau hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Sementara itu, Slavin (2011:111) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan mengalami keberhasilan yang bergantung pada upaya dan kemampuan pribadi.

Motivasi berprestasi merupakan kesungguhan siswa dalam memperbaiki tingkah lakunya ke arah yang lebih baik sehingga dapat membuat siswa memiliki keunggulan pencapaian. Pengertian ini diperkuat dari apa yang disampaikan oleh Uno (2011:3), Salamor (2017:22) dan Amir (2017: 35), Mylsindayu (2018: 34) bahwa motivasi berprestasi adalah daya dorong pada siswa yang bermuara pada kesungguhan untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku dalam melakukan aktivitas sehingga dapat menghantarkan siswa pada titik pencapaian yang lebih baik dari prestasi diri sendiri atau apa yang pernah diraih orang lain. Sementara itu Muray (Haryani, 2014: 32) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai sesuatu dengan cepat dan mandiri, menyelesaikan permasalahan dan

pencapaian yang tinggi, menantang diri sendiri, bersaing mengungguli orang lain, mengembangkan penguasaan atas objek fisik, kemanusiaan dan ide, serta melakukan semua hal tersebut sebagai kebanggaan dengan latihan-latihan yang lebih baik.

b. Peran Motivasi Berprestasi Siswa

Motivasi yang terdapat dalam diri siswa memiliki peranan penting bagi pencapaian siswa dalam proses pembelajaran di sekolah ataupun kegiatan lain yang menuntut keberhasilan dimana pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kepemimpinan sangat dibutuhkan pada diri siswa. Peran motivasi berprestasi ini sesuai dengan apa yang disampaikan Riza (2015:148) dan Salamor (2017:21) motivasi berprestasi siswa yang tinggi pada dasarnya sangat berperan dalam memberikan arahan untuk siswa bertingkah laku serta memberikan gairah kepada siswa untuk mencapai prestasi sesuai dengan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kepemimpinan.

Motivasi berprestasi memberikan indikasi pada siswa yang mengakibatkan adanya pemilihan tugas yang berguna bagi keberhasilan dalam menggapai prestasi, ketangguhan dalam menghadapi permasalahan dan hambatan dalam menyelesaikan tugas serta berujung pada usaha yang dilakukan

baik secara fisik maupun kognitif di mana usaha tersebut dapat membuat siswa dengan motivasi berprestasi dapat memunculkan keunggulannya. Pengertian ini seperti yang disampaikan oleh Istianah (2016:39) di mana motivasi berprestasi siswa memberikan pengaruh pada:

1. *Choise* atau pemilihan tugas. Pemilihan tugas ini dapat membuat siswa lebih memilih untuk terlibat dalam pekerjaan akademis yang dapat membuat dirinya berhasil dibanding dengan pemenuhan kepuasan terhadap keinginan pribadi yang menghambatnya dalam meraih keberhasilan.
2. *Presistence* atau presistensi dalam kamus bahasa indonesia memiliki arti ketahanan atau ketekunan. *Presistence* pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan terlihat pada kegigihannya dalam mengerjakan tugas terutama pada saat menghadapi rintangan.
3. *Effort* atau pengerahan usaha. Usaha yang dikerahkan pada siswa dengan motivasi berprestasi akan terlihat lebih maksimal dimana usaha tersebut dilakukan baik secara fisik maupun secara kognitif.

Motivasi tidak hanya berperan untuk mengarahkan perilaku ketujuan, namun motivasi berprestasi juga berperan dalam memaksimalkan usaha dan energi yang akan menimbulkan suatu prakarsa juga kegigihan dalam menyelesaikan tugas.

Latipah (2017:146) menjelaskan secara rinci mengenai peranan motivasi berprestasi sebagai berikut:

1) Mengarahkan perilaku ke tujuan

Motivasi menentukan tujuan-tujuan ke arah yang lebih spesifik, sehingga akan dapat memberikan pengaruh terhadap pilhan yang dibuat.

2) Meningkatkan usaha dan energi

Motivasi dapat meningkatkan usaha dan energi yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan aktivitas terkait tujuan dan kebutuhan.

3) Meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan

Kegigihan dan prakarsa yang dipengaruhi oleh motivasi membuat seseorang cenderung menyelesaikan tugasnya meski terkadang terganggu atau frustrasi pada saat mengerjakan.

4) Mempengaruhi proses-proses kognitif

Pada saat pembelajaran, siswa akan berusaha memahami apa yang dipelajari dan mempertimbangkan bagaimana pengaplikasian materi yang sudah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari,

5) Menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum

Semakin besar motivasi berprestasi semakin memberikan penguatan terhadap pencapaian dan memberinya kebanggaan terhadap hal tersebut, atau merasa kecewa jika kegagalan yang datang sehingga menghindari sesuatu yang dapat menghalangi pencapaiannya.

6) Meningkatkan performa

Siswa yang paling termotivasi cenderung unggul diberbagai aktivitas kelas dan menjadi siswa yang sukses. Sebaliknya, siswa yang tidak termotivasi cenderung mengalami kegagalan dan berisiko putus sekolah.

Siswa yang memiliki kecenderungan motivasi berprestasi tinggi sudah mengetahui tujuan dari proses belajarnya sehingga memiliki ketekunan dalam melakukan berbagai upaya pencapaian seperti menguasai bidang yang dipelajarinya. Peran motivasi berprestasi siswa ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Uno (2011:27) dan Amir (2017:44) bahwa motivasi berprestasi memiliki peran dalam menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar bagi siswa.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Siswa

Motivasi berprestasi yang terdapat dalam diri siswa tidak sama, kondisi seperti ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor munculnya motivasi berprestasi pada siswa adalah

pengalaman yang mana terdapatnya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap siswa menyebabkan perbedaan motivasi berprestasi. Tidak hanya pengalaman, namun latar belakang budaya dan keluarga dapat pula menjadi penentu tinggi rendahnya motivasi berprestasi. Lingkungan sosial tersebut seperti bagaimana cara orang tua mengasuh anak, hubungan orang tua dengan anak serta agama, dan kelas sosial dapat memberikan pengaruh pada motivasi berprestasi siswa. Modelling berupa peniruan terhadap seseorang, konsep diri, jenis kelamin dan pengakuan serta prestasi menjadi faktor lain yang dapat memicu timbulnya motivasi berprestasi siswa. Pengertian ini disampaikan oleh Amir (2017:48) dan Susanto (2018:40) bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu:

1) Pengalaman

Siswa mempunyai pengalaman berbeda satu dengan yang lain. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah perbedaan pengalaman masa lalu khususnya pada tahun pertama dalam diri siswa yang dapat menimbulkan tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa.

2) Latar Belakang

Latar belakang kehidupan siswa termasuk budaya dan kondisi sosial ekonomi dapat membedakan motivasi

berprestasi peserta. Adapun contohnya seperti siswa yang dibesarkan dengan kultur ulet, pekerja keras dan memiliki daya saing maka pada akhirnya membuat siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi.

3) *Modelling*

Modelling merupakan tindakan meniru karakteristik dari seseorang merupakan kebutuhan dari motivasi berprestasi. Jika model yang ditiru memiliki motivasi maka siswa akan memiliki motivasi berprestasi pula.

4) Lingkungan

Lingkungan akan menentukan tinggi rendahnya motivasi berprestasi. Lingkungan dapat membentuk karakter siswa termasuk motivasi berprestasi. Lingkungan dapat memaksa siswa untuk berbuat sesuatu yang memiliki nilai dan cenderung menjauh dari kegagalan.

5) Orang tua

Cara orang tua mengasuh siswa, cara orang tua berkomunikasi dengan siswa, termasuk harapan orang tua pada siswa seperti memberikan dorongan dan semangat terhadap daya juang serta kerja keras dan status sosial dapat mendorong motivasi berprestasi siswa.

6) Jenis Kelamin

Motivasi berprestasi juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin siswa. Jika dilihat dari pencapaian motivasi berprestasi yang tinggi diperoleh oleh laki-laki, namun sekarang ini banyak perempuan yang memiliki motivasi berprestasi layaknya pencapaian motivasi berprestasi laki-laki.

7) Konsep Diri

Konsep diri merupakan upaya untuk memahami diri. Apabila siswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya, maka akan memacu motivasi berprestasi yang tercermin pada kegiatan yang dilakukannya.

8) Pengakuan dan Prestasi

Siswa akan lebih termotivasi untuk dapat bekerja keras apabila ada pengakuan orang lain terhadap usahanya dan prestasi yang diraihny mendapat perhatian dan kepedulian.

Setiap siswa memiliki nilai dan harapan terhadap apa yang dikerjakannya. Harapan terdiri dari dua komponen yaitu konsep diri yang berkaitan dengan tugas tertentu, dan persepsi tentang kesulitan tugas. Semakin besar harapan terhadap suatu objek dan nilai dari objek atau kegiatan tersebut maka semakin besar juga kemungkinan munculnya motivasi berprestasi pada siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Djali (2012:110), Salamor (2017:22) dan Kurniawati (2018:230) membagi faktor motivasi

berprestasi terdiri dari faktor yang berasal dari individu (intern) dan faktor lingkungan (ekstern) sebagai berikut:

1) Faktor Individu (Intern) :

a) Kemampuan

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk melakukan aktivitas. Kemampuan mencakup kesanggupan atau kompetensi dalam bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki melalui latihan belajar.

b) Kebutuhan

Kebutuhan dapat diartikan dengan kekurangan, dimana kekurangan tersebut akan menimbulkan keinginan untuk memenuhinya. Keadaan tersebut dapat mendorong seseorang melakukan suatu tindakan. Tindakan untuk memenuhi kebutuhan berkaitan dengan motivasi.

c) Minat

Minat merupakan perasaan tertarik pada bidang atau hal tertentu yang menimbulkan kesenangan apabila berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat memiliki kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang. Menurut proses terjadinya minat dalam diri seseorang

dibedakan menjadi dua jenis yaitu minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan seperti hal-hal yang baru, berbeda, tingkat aktivitas yang tinggi dan emosi yang kuat. Sedangkan minat pribadi muncul karena adanya pilihan pribadi seseorang mengenai topik dan aktivitas yang diikuti.

d) Harapan dan Nilai

Motivasi dalam melakukan tugas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu harapan dan nilai yang kedua-duanya bersifat subjektif. Faktor pertama yaitu harapan yang dapat disebut juga dengan keyakinan atau ekspektasi. Kemungkinan yang dilihat untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu dari seseorang berdasarkan pengalaman masa lampanya baik kesuksesan atau kegagalan pada sebuah tugas yang dilakukan dapat memiliki pengaruh yang kuat pada harapan seseorang. Harapan atau ekspektasi juga dipengaruhi oleh kesulitan tugas, ketersediaan sumber daya dan dukungan, kualitas pengajaran, dan jumlah usaha yang dibutuhkan. Hal tersebut akan membawa siswa pada kesimpulan tentang peluang kesuksesan. Kemudian faktor kedua adalah nilai dimana siswa memiliki keyakinan terhadap

adanya manfaat langsung maupun tidak langsung terhadap tugas yang dikerjakannya.

2) Faktor Lingkungan (Ekstern) :

a) Adanya norma standar yang harus dicapai

Standar kesuksesan pencapaian dalam menyelesaikan tugas baik yang berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan tugas, perbandingan dengan hasil yang pernah dicapai atau perbandingan dengan orang lain secara tegas sudah ditetapkan secara tegas oleh lingkungan siswa.

b) Adanya situasi kompetisi

Situasi kompetisi muncul karena adanya standar keunggulan. Namun, pada situasi kompetisi motivasi berprestasi tidak dapat langsung terpacu apabila orang tersebut tidak dapat beradaptasi terhadap situasi tersebut.

c) Jenis tugas dan situasi yang menantang

Jenis tugas dan situasi yang menantang adalah tugas yang memungkinkan sukses dan gagalnya seseorang. Setiap individu terancam akan gagal apabila kurang berusaha. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi cenderung memilih tugas yang moderat. Dimana tingkat kesukaran dan resiko kegagalan berada

pada taraf sedang. Sehingga peluang untuk berhasil dapat tercapai.

d. Karakteristik Siswa Dengan Motivasi Berprestasi

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi merupakan individu yang mengetahui dengan baik cara menyusun jalan pikiran dan strategi yang akan digunakan sehingga membuat langkahnya terarah dalam mencapai tujuan. Tujuan yang dipilih oleh siswa adalah tujuan yang realistis. *Feedback* atau umpan balik sangat dibutuhkan oleh siswa. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari usahanya untuk dapat mengungguli prestasi diri sendiri atau orang lain. Menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas sebagai pemuasan terhadap keinginan yang tidak memberi manfaat akan ditanggguhkan. Hingga akhirnya pencapaian yang dilakukan tidak hanya semata-mata untuk mencari keuntungan namun sebagai ukuran keberhasilan. Pengertian ini dikemukakan oleh Djali (2012:109), Wahyudi (2015:80) dan Fauzi (2016:47) bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab
- 2) Memilih tujuan yang realistis namun menantang daripada tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu berisiko besar
- 3) Mencari situasi *feedback* atau umpan balik

- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli prestasi diri sendiri atau orang lain
- 5) Mampu menanggukuhkan pemuasan terhadap keingiannya demi masa depan yang lebih baik
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapat uang, status, atau keuntungan lainnya namun sebagai ukuran keberhasilan

Motivasi berprestasi membuat siswa memiliki standar keunggulan baik dalam menyelesaikan pekerjaan, prestasi sebelumnya yang pernah siswa capai bahkan prestasi orang lain yang dijadikan sebagai perbandingan dalam menciptakan keberhasilan. Pendapat ini disampaikan oleh Kurniawati (2018:230) dan Mylisindayu (2018:35) yang mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi membuat siswa memiliki standar keunggulan, yaitu:

- 1) Penyelesaian tugas (*The accomplishment of task*)

Penyelesaian tugas mencangkup kriteria kesanggupan dan mampu melakukan pekerjaan dengan baik, melakukan pekerjaan dengan sukses, dapat menyelesaikan masalah yang sukar dan menantang, dan terkenal atau populer terhadap bidang tertentu.

- 2) Perbandingan dengan prestasi sebelumnya (*The comparison of one's own precious achievement*)

Sikap yang terampil, inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas membuat siswa dapat bekerja secara efisien dan menjadikan prestasi sebelumnya sebagai acuan untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi.

3) Perbandingan dengan prestasi orang lain (*The comparison with another's achievement*)

Melakukan sesuatu lebih baik daripada orang lain dan lebih bermutu.

Sementara itu, Susanto (2018:38) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi memiliki aspek seperti berikut: 1) kebutuhan berprestasi, 2) Kemampuan mengantisipasi tujuan, 3) Kegiatan berpartisipasi, 4) Kemampuan mengatasi hambatan, 5) Suasana perasaan, 6) Pemanfaatan bantuan, dan 7) upaya menghubungkan karier masa depan sebagai tujuan.

Menjadi siswa yang berprestasi merupakan keinginan dari setiap siswa. Keinginan berprestasi ini akan membangkitkan motivasi berprestasi. Namun, motivasi berprestasi tidak selalu berkaitan dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pada intinya motivasi berprestasi akan terefleksi pada sikap kerja keras yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian ini seperti yang disampaikan oleh Nur (2016:90) yang mengemukakan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi dapat diidentifikasi melalui perilaku yang

menunjukkan: 1) sikap pekerja keras dimana pada saat mengerjakan tugas yang sesulit apapun siswa akan dapat menyelesaikannya dengan baik dan pantang menyerah, 2) memiliki harapan untuk sukses dimana tidak terbesit dalam pikirannya bahwa usaha yang dilakukan akan gagal, 3) kekhawatiran untuk gagal pada siswa lebih minim, mereka cenderung berfikir mengenai langkah mencapai keberhasilan, 4) kompetisi.

e. Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa

Motivasi berprestasi siswa tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Diperlukan rangsangan dan dorongan dari luar diri siswa yang dapat menstimulasi munculnya motivasi berprestasi siswa. Salah satu peran guru yaitu sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator sangatlah besar dalam proses belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi berprestasi. Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi berprestasi siswa. Ketertarikan siswa akan memberikan rangsangan yang lebih terhadap keinginan tahu siswa dalam mempelajari sesuatu. Setelah merasa tertarik dan menimbulkan keinginan tahu yang besar, guru dapat membantu siswa untuk menentukan sasaran keberhasilan. Memberikan harapan yang jelas akan usaha yang

telah dilakukan, kemudian pemberian umpan balik yang jelas segera dan sering, meningkatkan nilai dan ketersediaan sarana dan motivasi, menciptakan suasana kompetitif dalam diri siswa namun dalam lingkungan yang kondusif hal tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Pengertian tersebut seperti yang disampaikan oleh Slavin (2011:124), Iskandar (2012:183) dan Prawira (2016:340) yang mengungkapkan bahwa guru dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa dengan cara:

- 1) Membangkitkan ketertarikan pada siswa
- 2) Mempertahankan keinginan tahu
- 3) Menggunakan berbagai cara penyajian yang menarik
- 4) Membantu siswa menentukan sasaran mereka sendiri
- 5) Mengungkapkan harapan yang jelas, dengan cara mencoba menghubungkan motif dengan hidup dikemudian hari sehingga siswa memiliki komitmen terhadap hasil dari tujuannya
- 6) Memberikan umpan baik yang jelas, segera dan sering
- 7) Meningkatkan nilai dan ketersediaan sarana dan motivasi, sehingga siswa dapat mengetahui akan peran pentingnya motivasi berprestasi
- 8) Menimbulkan suasana kompetitif dalam diri siswa namun dalam lingkungan yang kondusif sehingga setiap siswa

dapat meningkatkan keaktifan belajar dan merasakan kontribusi keberadaannya dalam kelompok belajar

9) Memberikan contoh positif dan pembinaan kepribadian secara terus menerus

10) Memperhatikan masalah latar belakang pengalaman siswa

Motivasi berprestasi sangatlah dibutuhkan oleh setiap siswa. Motivasi berprestasi perlu ditanamkan kepada siswa secara terus menerus dan konsisten. Hal ini disebabkan karena motivasi berprestasi yang sudah ada dalam diri siswa masih bersifat tidak stabil sehingga dibutuhkan rangsangan dari luar yang dapat menguatkannya. Apabila motivasi berprestasi sudah kuat, maka motivasi berprestasi itu akan menetap dalam diri siswa. Oleh karena itu, alangkah lebih baik jika selama tahap dalam pembelajaran guru dapat menanamkan motivasi berprestasi. Jamaris (2013:180) mengungkapkan bahwa kegiatan guru yang dapat memberikan motivasi berprestasi pada siswa pembelajaran, yaitu:

1) Sebelum Proses pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran penerapan asesmen mengenai kebutuhan dan kemauan untuk berprestasi bagi siswa sangat berguna sebagai pedoman dalam mendesain berbagai lingkungan belajar, strategi dan kegiatan belajar

yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tindakan *reinforcement*.

2) Selama proses pembelajaran

Motivasi berprestasi diterapkan selama proses pembelajar dengan cara guru dapat menstimulasi keingin tahuan siswa, memelihara iklim emosi yang positif, meminimalisir stres pada siswa, memberikan tugas yang dapat meningkatkan self esteem siswa, memilih teknik motivasi.

3) Akhir proses pembelajaran

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar

Motivasi berprestasi ada kalanya dapat terhambat akibat rasa takut akan kegagalan. Rasa takut ini akan menurunkan keyakinan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas. Padahal aspek penting dalam motivasi berprestasi sendiri adalah harapan atau keyakinan serta tujuan. Tanpa adanya keyakinan maka tujuan tidak akan dapat terwujud. Oleh sebab itu, guru sebaiknya dapat membangun keyakinan pada diri siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan motivasi berprestasi. Sehubungan dengan hal tersebut Mylsindayu (2018:37) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi harus pula diikuti dengan meyakinkan diri terhadap:

- 1) Lebih senang dan puas terhadap prestasi usaha sendiri
- 2) Menyakini bahwa sukses bukan nasib mujur melainkan hasil dari perjuangan
- 3) Masalah harus dihadapi bukan untuk dihindari
- 4) Apabila menghadapi kegagalan jangan berputus asa
- 5) Orang yang memiliki motivasi tinggi bukan berarti tidak pernah gagal.

Berdasarkan kajian teoritik, dapat disintesis bahwa motivasi berprestasi siswa adalah dorongan kuat dalam diri siswa untuk mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan menjadi tujuannya, motivasi berprestasi memiliki peran sangat besar dalam mengarahkan perilaku ke tujuan, meningkatkan usaha dan energi, meningkatkan prakarsa dan inisiasi, mempengaruhi kognitif, memberikan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum, dan meningkatkan performa serta membuat siswa yang memiliki motivasi berprestasi memiliki karakteristik standar keunggulan.

2. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Masalah belajar merupakan hal yang sering terjadi dalam sekolah terlebih lagi dalam proses belajar-mengajarnya. Masalah tersebut dapat diatasi salah

satunya yaitu dengan bimbingan belajar. Swara dan Ramadhan (2017:51) berpendapat bahwa bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada siswa atau siswa yang bertujuan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Rozak dan Fathurrochman (2018:12) bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting dan sangatlah perlu dilaksanakan disekolah. Yusra dan Sugiharto (2017:108) bimbingan belajar merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Rahman (2015:3) bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul nerkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Sedangkan Fiah dan Purbaya (2016:171) berpendapat bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar disuatu institusi pendidikan.

Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar sampai menemukan jalan keluar dari kesulitan belajar yang dihadapinya.

b. Tujuan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar diselenggarakan tentunya mempunyai tujuan tertentu. Rozak dan Fathurrochman (2018:12) berpendapat tujuan bimbingan belajar adalah untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada siswa agar kita dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa. Budiman (2014:51) tujuan dari pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

Aisyah (2015:73) secara umum tujuan bimbingan belajar di sekolah bertujuan agar setelah mendapatkan pelayanan bimbingan belajar siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan dan nilai-nilai yang dimiliki. Secara khusus tujuan bimbingan belajar:

- 1) Siswa dapat memahami tentang dirinya sendiri, khususnya pada kemampuan belajarnya.

- 2) Siswa dapat memperbaiki cara belajarnya ke arah yang lebih efektif dan efisien.
- 3) Siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajarnya.
- 4) Siswa dapat mengembangkan sikap, kebiasaan, dan tingkah laku yang lebih baik, khususnya yang berkaitan dengan belajarnya. Dapat terampil dalam melaksanakan kegiatan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.
- 5) Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya.
- 6) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
- 7) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.
- 8) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Ramadhayanti (2018:43) secara umum maupun khusus tujuan dalam bimbingan belajar atau privat dimaksudkan agar individu dapat :

- 1) Dapat mengukur kemampuan yang dimiliki diri sendiri secara jasmani dan kejiwaan.

- 2) Memahami keadaan, ketentuan dan situasi yang naik turun baik disaat gembira ataupun tidak secara pasti berdasarkan aturan perseorangan, kemasyarakatan serta sesuai anjuran kepercayaan dalam diri.
- 3) Mampu dalam menyusun aktivitas belajar, agenda kerja, serta aktivitas selanjutnya.
- 4) Meningkatkan potensi dalam diri dan menggunakan kepiawaian dengan baik.
- 5) Dapat beradaptasi dengan ketentuan kondisi edukasi, umum, karier ataupun kepercayaan.
- 6) Menanggulangi permasalahan dan kesukaran dalam proses belajar baik di tempat dunia pendidikan, publiik, termasuk melakukan penghambatan kepada sang pencipta.

Susanto (2018:49) tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa memiliki sejumlah kompetensi sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang di programkan.
- 2) Memiliki motivasi tinggi untuk belajar sepanjang hayat.

- 3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, dan mencatat pelajaran.
- 4) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- 5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Tujuan bimbingan belajar yaitu untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dan akan tercapai apabila terjalin kerjasama yang baik antar pembimbing dengan siswa. Dengan begitu, siswa akan merasa terbantu dengan keikutsertaan dalam program bimbingan belajar.

c. Fungsi Bimbingan Belajar

Selain mempunyai tujuan, bimbingan belajar juga mempunyai fungsi. Swara dan Ramadhan (2017:51) berpendapat fungsi bimbingan belajar merupakan kegiatan fisik dan psikis yang tertinggi dalam kehidupan manusia sebagai hasil kegiatan belajar dapat membawa perubahan dan peningkatan pandangan sikap dan tingkah laku yang baru dari hasil latihan

belajar tersebut. Raudah (2018:220) Fungsi bimbingan belajar adalah peningkatan prestasi belajar siswa, meningkatkan keterampilan belajar, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Mariskhana (2019:72) Fungsi utama bimbingan belajar adalah membantu murid dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran dengan guru atau tenaga ahli.

Aisyah (2015:71) Bimbingan belajar berfungsi membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi sosial yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar, penempatan, penghubung antara siswa, guru serta tenaga administratif sekolah.

- 1) Pemahaman, mengupayakan pemahaman potensi yang dimiliki siswa sehingga berkembang secara optimal, dan mandiri. Dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik
- 2) Preventif, mengupayakan antisipasi sebagai pencegahan pada berbagai masalah-masalah ini yang dapat membahayakan dirinya, seperti mencegah tingkah laku yang tidak diharapkan.
- 3) Pengembangan, menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, sistematis dan berkesinambungan demi membantu kelancaran tugas-tugas perkembangan siswa.

- 4) Kuratif, upaya pemberian bantuan penyembuhan pada siswa yang mengalami masalah yang menganggu aspek pribadi, sosial, belajar ataupun karir.
- 5) Penyaluran, membantu siswa dalam hal memilih kegiatan ekstrakurikuler, program studi atau jurusan, penguasaan karir sesuai dengan bakat dan minat serta keahlian yang dimiliki.
- 6) Adaptasi, membantu para pelaksana pendidikan untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki berdasarkan informasi yang akurat
- 7) Penyesuaian, membantu siswa untuk menyesuaikan diri secara dinamis.

Thahir dan Hidriyanti (2014:57) Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

- 1) Fungsi pemahaman, fungsi yang diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.
- 2) Fungsi pencegahan, pencegahan merupakan upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi.

- 3) Fungsi pengentasan, adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik siswa, karyawan, maupun yang lainnya.
- 4) Fungsi pemeliharaan, adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya.

Fungsi bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dialami dalam proses belajar di sekolah serta membantu siswa memahami dan menyerap pelajaran, lebih aktif dan mendapatkan metode pembelajaran baru dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

d. Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar

Dalam melakukan bimbingan belajar di sekolah dasar haruslah mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan bimbingan belajar. Sriyono (2016:120) Bimbingan belajar adalah program bimbingan yang mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Bimbingan belajar dibutuhkan oleh semua anak di sekolah.
- 2) Bimbingan belajar mempunyai fokus pada kegiatan belajar siswa. Layanan bimbingan belajar diarahkan untuk membantu kegiatan belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut,

konselor dapat dipandang sebagai seorang profesional dalam membantu belajar siswa mempelajari dan memahami masalah-masalah belajar.

- 3) Di dalam program bimbingan belajar, konselor, guru, kepala panti asuhan merupakan tim yang bekerja sama. Konselor, guru dan kepala panti asuhan bekerja sama dalam membantu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi siswa.
- 4) Kurikulum yang terorganisasi dan terencana merupakan bagian yang utama dari bimbingan belajar. Layanan dasar bimbingan belajar berisi tujuan dan sasaran untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar (kurikulum yang dimaksud menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor).
- 5) Bimbingan belajar memberikan pelayanan belajar bagi setiap anak atau siswa.

Rofiah (2015:260) Dalam melakukan bimbingan belajar di sekolah dasar haruslah mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan bimbingan belajar. Prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Keseluruhan anak (*all the children*). Dengan layanan pendidikan diharapkan anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin, sehingga ia dapat

mencapai hidup bahagia sesuai dengan gangguan dan hambatannya.

- 2) Kenyataan (*reality*). Dasar pendidikan yang menempatkan pada kemampuan masing-masing anak tunadaksa inilah yang dimaknai sebagai dasar yang berlandaskan pada kenyataan (*reality*).
- 3) Program yang dinamis (*a dynamic program*). Pendidikan pada dasarnya bersifat dinamis. Pendidikan dikatakan dinamis karena yang menjadi subjek pendidikan adalah manusia yang sedang tumbuh dan berkembang, yang di dalamnya terdapat proses yang bergradasi, berkesinambungan untuk mencapai sasaran pendidikan.
- 4) Kesempatan yang sama (*equality of opportunity*). Kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan menuntut penyelenggara pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus untuk menyediakan dan mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak dan variasi kecacatannya.
- 5) Kerjasama (*cooperative*)
Beberapa pihak yang terkait yang paling utama adalah orangtua. Orangtua anak berkebutuhan khusus perlu dilibatkan dalam merancang dan menyelenggarakan program pendidikan. Selain orangtua, pihak lain yang terkait adalah

dokter, psikolog, psikiater, pekerja sosial, ahli terapi okupasi, dan ahli fisioterapi, konselor, dan tokoh masyarakat utamanya mempunyai perhatian dalam dunia pendidikan anak.

Satria (2016:44) Bimbingan belajar perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 2) Hendaknya, bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
- 3) Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.
- 4) Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing dilingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikanya.
- 5) Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- 6) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

- 7) Program bimbingan dilingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- 8) Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada didalam maupun diluar lembaga penyelenggara pendidikan.
- 9) Hendaknya, terlaksanaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program

Anggraini (2019:22) mengungkapkan terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan belajar diperuntukkan bagi semua individu
- 2) Guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan belajar siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut
- 3) Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta fakor-faktor yang melatarbelakanginya

- 4) Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi.
- 5) Bimbingan merupakan usaha bersama.

Destriana (2019:15) berpendapat prinsip dalam layanan bimbingan belajar adalah:

1. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dari tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, mempunyai potensi diri dan pendidikan hendaknya mampu membantu anak memanfaatkan potensinya tersebut.
2. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak berbeda dari yang lainnya
3. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka agar menjadi pribadi yang sehat.
4. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya
5. Bimbingan adalah pelayanan, yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.

e. Aspek-aspek Bimbingan Belajar

Siswa di sekolah baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang berbeda-beda tingkatnya. Masalah siswa di sekolah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa. Zakaria dan Ibrahim (2018:9) aspek-aspek masalah belajar yang memerlukan bimbingan belajar seperti berikut:

- 1) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.
- 2) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- 3) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu mempertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan
- 4) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan anak yang kurang bersemangat dan malas belajar.
- 5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang suka menunda tugas-tugas yang

diberikan seorang guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya.

Suryani (2018:22) terdapat beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah : kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar yang tidak terarah, perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, prestasi belajar yang rendah, penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, pemilihan dan penyaluran jurusan, pemilihan dan pendidikan lanjutan, gagal ujian, tidak naik kelas dan tidak lulus ujian. Pendapat tersebut diperkuat oleh Anggraini (2019:24) Aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar adalah: kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar yang tidak terarah, perilaku mal adaptif dalam belajar, prestasi belajar yang rendah, gagal ujian, tidak naik kelas dan tidak lulus ujian.

Pendapat lainnya yaitu oleh Handoko (2016:41) aspek-aspek masalah belajar yang memerlukan bimbingan belajar seperti kemampuan belajar yang rendah, sikap dan kebiasaan belajar yang tidak memadai, bakat dan minat tidak sesuai dengan bahan yang sedang dipelajari, sarana belajar yang tidak memadai, lingkungan belajar tidak mendukung dan kondisi fisik tidak menunjang. Sedangkan menurut Paraswati (2016:5) aspek-aspek masalah belajar yang memerlukan bimbingan belajar seperti berikut:

- 1) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- 2) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- 3) Sangat lambat untuk belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu mempertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan
- 4) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan anak yang kurang bersemangat dan malas dalam belajar.
- 5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang suka menunda tugas-tugas yang suka

diberikan seorang guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disintesis bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari kesulitan belajar yang dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal dan meningkatkan prestasi belajar menjadi lebih baik. Pemberian bimbingan belajar oleh guru/pembimbing tersebut dapat dilakukan kepada siswa yang mengalami masalah belajar atau yang ingin menambah ilmu pengetahuan dengan melihat materi mata pelajaran yang dirasa nilainya belum cukup memuaskan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan berkaitan dengan motivasi belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Devvy Lutviasari tahun 2016 dengan judul “Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Reguler Dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH)”. Populasi adalah 27 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Boja dan sampelnya 12 Sekolah Dasar Negeri dengan 60 siswa reguler dan 60 siswa PKH. Hasil penelitian menunjukkan angka signifikan sebesar 0,618.

Dengan hasil uji t motivasi berprestasi diperoleh harga $t_{hitung} = 9,042$
 $> t_{tabel} = 1,980$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa PKH

Penelitian berikutnya yang berkaitan dengan bimbingan belajar siswa yang dilakukan oleh Eka Fitriyatul Hidayah (2019) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa SDI MA'ARIF Kota Blitar”. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai bimbingan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SDI MA'ARIF Kota Blitar dapat adanya pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa SDI MA'ARIF Kota Blitar. Berdasarkan analisis data dengan SPSS IBM 22 menunjukkan bahwa bimbingan belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa SDI MA'ARIF Kota Blitar. Hasil Output menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) $0,046 < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Dalam hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar baik diluar sekolah maupun di dalam sekolah untuk menunjang prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini yang dilaksanakan di SDI MA'ARIF Kota Blitar menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

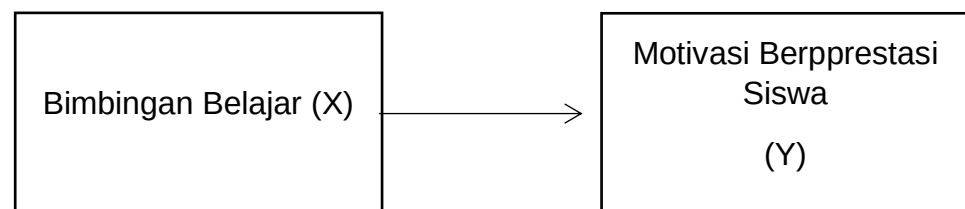
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil kajian teoritik dan penelitian yang relevan dapat disusun kerangka berpikir. Motivasi berprestasi siswa adalah suatu dorongan kuat dalam diri siswa untuk mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan menjadi tujuannya. Motivasi berprestasi memiliki peran sangat besar dalam mengarahkan perilaku ke tujuan, meningkatkan usaha dan energi, meningkatkan prakarsa dan inisiasi, mempengaruhi kognitif, memberikan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum, dan meningkatkan performa. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi berprestasi memiliki karakteristik memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab, memilih tujuan yang realistis namun menantang, mencari situasi feedback atau umpan balik, senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli prestasi diri sendiri atau orang lain, mampu menanggukhan pemuasan terhadap keinginan, tidak tergugah untuk sekedar mendapat keuntungan namun sebagai ukuran keberhasilan.

Terdapat banyak sekali permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran, dan banyak pula cara untuk mengatasinya, salah satunya yaitu dengan bimbingan belajar. Bimbingan belajar

merupakan sarana dalam pembelajaran yang dilakukan baik secara sukarela ataupun terikat dengan sekolah atau lembaga untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Dengan bimbingan belajar membantu siswa memahami pelajaran dan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran. Motivasi berprestasi juga dapat muncul karena adanya keinginan siswa untuk dapat memperbaiki nilai yang rendah, pada banyak kasus siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar kurang mempunyai motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran.

Sehingga hubungan bimbingan belajar dengan motivasi berprestasi siswa dapat digambarkan dengan pola di bawah ini.



Gambar 2.1 Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar

Berdasarkan uraian kerangka berfikir di atas, dapat diduga bahwa terdapat Perbedaan motivasi berprestasi siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berpikir diatas, dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

1. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar semakin tinggi kecenderungan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar semakin rendah kecenderungan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di kelas V SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecenderungan motivasi berprestasi siswa kelas V yang mengikuti bimbingan belajar di SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi.
2. Mengetahui kecenderungan motivasi berprestasi siswa kelas V yang tidak mengikuti bimbingan belajar di SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi.
3. Mengetahui perbedaan motivasi berprestasi siswa kelas V yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar di SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kabupaten Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Bogor Kelurahan Ridogalih Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai saat melakukan uji coba dengan membagikan instrumen kepada siswa kelas V di SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 bulan juni semester gasal tahun pelajaran 2020/2021

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang menceritakan kenyataan mengenai perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar kelas V SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02, dan Ridogalih 03 Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi. Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian agar pengetahuan yang akan dicapai dari suatu penelitian dapat memenuhi harga ilmiah (Sutrisno 2001:4) dengan demikian penyusunan metode ini dimaksudkan agar peneliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Selain itu data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Adapun data penelitian ini diperoleh dari cakupan sampel dari populasi siswa kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran Gasal 2020/2021 di Sekolah Dasar Negeri Ridogalih 1, Ridogalih 2 dan

Ridogalih 3 Kelurahan Ridogalih Kecamatan Cibusah Kabupaten Bekasi.

E. Pupilasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2014:173). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Ridogalih 1, Ridogalih 2, dan Ridogalih 3 Kelurahan Ridogalih Kecamatan Cibusah Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2020/2021 dimana jumlah populasinya dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Kelas IV SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1.	SDN Ridogalih 1 Bogor	70
2.	SDN Ridogalih 2 Bogor	45
3.	SDN Ridogalih 3 Bogor	75
Jumlah		190

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang memberikan data dalam suatu penelitian. Pengertian ini disampaikan oleh Arikunto (2014:174) bahwa sampel adalah sebagian atau wakil

populasi yang akan diteliti. Sampel (disimbolkan dengan n) selalu memiliki ukuran yang lebih kecil dibanding dengan ukuran populasi.

Banyaknya sampel yang digunakan pada sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (5%)

Cara penghitungan untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{190}{190 (0,05)^2+1} = \frac{190}{190 (0,0025)+1} = \frac{190}{0.475+1} = \frac{190}{1,475} = 128,31$$

$$=128$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling* (sampel acak sederhana). Sampel ini diambil dari suatu populasi dengan cara tidak memilih-milih individu yang dijadikan anggota sampel atas dasar alasan tertentu yang bersifat subjektif seperti suka atau tidak suka, mudah atau sulit dijangkau dan sebagainya. Dalam penelitian ini, anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Adapun pengambilan sampel untuk masing-masing kelas di setiap sekolah dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Perhitungan Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel (dibulatkan)
1.	SDN Ridogalih 1	70	$70:190 \times 128 = 47,16$	47
2.	SDN Ridogalih 2	45	$45: 190 \times 128 = 30,31$	30
3.	SDN Ridogalih 3	75	$75:190 \times 128 = 50,52$	51
Jumlah		190		128

Berdasarkan tabel tersebut jumlah sampel dan hasil perhitungan di Sekolah Dasar Negeri Ridogalih 1, Ridogalih 2 dan Ridogalih 3 kelurahan Ridogalih Kecamatan Cibusah Kabupaten Bekasi masing-masing untuk kelas V SDN Ridogalih 1 berjumlah 47 siswa, kelas V SDN Ridogalih 2 berjumlah 30 siswa, dan kelas V SDN Ridogalih 3 berjumlah 51 siswa dengan jumlah sampel yang dihasilkan yaitu 128 siswa dari jumlah populasi 190 siswa. Adapun sisa dari sampel yang berjumlah 62 orang ($190-128=62$) diperuntukkan sebagai responden saat uji coba instrumen.

Pada penelitian ini, sampel dikelompokkan menjadi dua kategori di mana terdapat siswa yang status sosial ekonomi orang tua tinggi

dan siswa yang status sosial ekonomi orang tua rendah. Adapun distribusi kelompok sampel pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Distribusi Kelompok Sampel Penelitian

Kelompok	Jumlah Sampel
Siswa yang mengikuti bimbingan belajar	64 siswa
Siswa yang mengikuti bimbingan belajar	64 siswa
Jumlah	128 siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang tepat. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan jenis instrument angket (kuesioner). Angket (kuesioner) adalah pengumpulan data menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan secara tertulis kepada responden. Pengertian ini seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2015:199) angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Metode angket (kuesioner) dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan motivasi berprestasi siswa. Adapun Instrumen dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala Likert, dimana skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert terdiri dari bentuk pernyataan atau pertanyaan positif (*favorable*) atau negatif (*unfavorable*) dengan gradasi pilihan jawaban dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Sedangkan status sosial ekonomi orang tua diperoleh melalui data dokumentasi siswa yang didapat dari sekolah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini meliputi definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen dan uji instrument (validitas dan perhitungan reliabilitas).

1. Variabel Motivasi Berprestasi Siswa

a. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan kuat dalam diri siswa untuk mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan menjadi tujuannya.

b. Definisi Operasional

Motivasi berprestasi siswa dapat diukur dari skor yang diperoleh responden yaitu siswa setelah mengisi angket tertutup. Adapun motivasi berprestasi siswa dapat dilihat

melalui aspek pemilihan tugas, standar keunggulan, usaha pencapaian tujuan dan situasi kompetisi.

1. Pemilihan tugas = Pemilihan tugas pada siswa dengan motivasi berprestasi meliputi indikator memilih tugas yang realistis dengan resiko kegagalan pada taraf sedang, senang terlibat dalam tugas maupun kegiatan yang dapat membuat dirinya berhasil mencapai tujuan dan dapat menanggukkan kepuasan pribadi yang menghambat keberhasilan.
2. Standar Keunggulan = Siswa dengan motivasi berprestasi memiliki standar keunggulan yang terlihat pada indikator berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, memiliki kemampuan mengatasi hambatan, bersikap inovatif dan kreatif serta dapat menentukan keberhasilan tujuan belajar.
3. Usaha Pencapaian tujuan = Usaha pencapaian tujuan pada siswa dengan motivasi berprestasi meliputi indikator bekerja keras dalam mencapai tujuan, tidak mudah putus asa dan senantiasa berpikir optimis, memiliki konsistensi dalam pemikiran serta tindakan terhadap usaha yang dilakukan, usaha pencapaian tujuan dilakukan dengan tanggung jawab pribadi, dan

menggunakan waktu secara efisien sebagai usaha pencapaian tujuan.

4. Situasi Kompetisi = Pada situasi kompetisi, siswa dengan motivasi berprestasi meliputi indikator memiliki keinginan menjadi yang terbaik dalam mengungguli prestasi diri sendiri atau orang lain, mengharapkan umpan balik (*Feedback*), dan menyukai situasi dimana penilaian menjadi pendorong perbaikan prestasi.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian motivasi berprestasi yang mencakup indikator-indikator tertuang dalam operasional dan termuat dalam tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Berprestasi Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Berprestasi Siswa	Pemilihan Tugas	1. Memilih tugas yang realistis dengan resiko kegagalan pada taraf sedang	1,2,3,4	5	5
		2. Senang terlibat dalam tugas maupun kegiatan yang membuat dirinya berhasil mencapai tujuan	6,7,8,9	10	5
		3. Dapat menanggukhan kepuasan pribadi yang menghambat keberhasilan	11,12,13	14, 15	5

	Standar Keunggulan	1. Berusaha menyelesaikan tugas dengan baik	16,17,18, 19	20	5
		2. Memiliki kemampuan mengatasi hambatan	21,22,23, 24	25	5
		3. Bersikap inovatif dan kreatif	26,27,28, 29	30	5
		4. Dapat menentukan keberhasilan tujuan belajar	31,32,33, 34	35	5
	Usaha Pencapaian tujuan	1. Bekerja keras dalam mencapai tujuan	36,37,38, 39	40	5
		2. Tidak mudah putus asa dan senantiasa berpikir optimis	41,42,43, 44	45	5
		3. Memiliki konsistensi dalam pemikiran serta tindakan terhap usaha yang dilakukan	46,47,48, 49	50,51	6
		4. Usaha pencapaian tujuan dilakukan dengan tanggung jawab pribadi	52,53,54, 55	56	5
		5. Menggunakan waktu dengan efisien sebagai usaha pencapaian tujuan	57,58,59, 60	61	5
	Situasi Kompetisi	1. Memiliki keinginan menjadi yang terbaik dalam menguli prestasi sendiri atau orang lain	62,63,64, 65	66	5
		2. Mengharapkan umpan balik (Feedback)	67,68,69	70	4
		3. Menyukai situasi dimana penilaian menjadi pendorong perbaikan prestasi	71,72,73, 74	75	5
Jumlah			58	17	75

Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengisi instrumen penelitian menggunakan skala Likert seperti berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Skor Penilaian Motivasi Berprestasi Siswa

Pernyataan Negatif	Skor	Pernyataan Positif
Tidak Pernah	5	Selalu
Pernah	4	Sering
Kadang-Kadang	3	Kadang-Kadang
Sering	2	Pernah
Selalu	1	Tidak Pernah

Sumber: Sugiono, 2015:134

d. Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Realibilitas

1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Adapun cara perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r_{xy}) dengan syarat nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen dinyatakan valid.

Menghitung koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (r_{xy}) dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{((n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Sugiyono (2015: 255)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Skor tiap item

$\sum Y$ = Skor total individu (data kedua)

n = banyaknya responden yang diuji

Berdasarkan hasil perhitungan instrument motivasi berprestasi siswa menggunakan program *Microsoft Office Excel*, dari 75 butir pernyataan, maka diperoleh 54 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 21 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan tabel korelasi *Product Moment Pearson* didapatkan r_{tabel} untuk 62 responden sebesar 0,254. Data hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa

Uji Coba	Hasil (%)	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
Valid	72%	54	1, 2, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 43, 44, 45, 47, 48, 50, 51, 52, 54, 56, 59, 60, 61, 63, 65, 66, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 75
Invalid	28%	21	3, 4, 6, 16, 27, 30, 32, 33, 36, 41, 42, 46, 49, 53, 55, 57, 58, 62, 64, 67, 71
Reliabilitas	0,8512		Sangat Tinggi

Data lengkap terdapat pada lampiran 12 halaman 132

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan uji validitas selengkapnya pada lampiran dan koefisien reliabilitas

selengkapnya pada lampiran, didapatkan kisi-kisi instrument penelitian motivasi berprestasi siswa pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Berprestasi Siswa

NO.	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Pemilihan Tugas	Memilih tugas yang realistis dengan resiko kegagalan pada taraf sedang	1,2	5	3
		Senang terlibat dalam tugas maupun kegiatan yang membuat dirinya berhasil mencapai tujuan	7, 8, 9	10	4
		Dapat menanggihkan kepuasan pribadi yang menghambat keberhasilan	11, 12, 13	14, 15	5
2.	Standar Keunggulan	Berusaha menyelesaikan tugas dengan baik	17, 18, 19	20	4
		Memiliki kemampuan mengatasi hambatan	21, 22, 23, 24	25	5
		Bersikap inovatif dan kreatif	26, 28, 29	—	3
		Dapat menentukan keberhasilan tujuan belajar	31, 34	35	3
3.	Usaha Pencapaian Tujuan	Bekerja keras dalam mencapai tujuan	37, 38, 39	40	4
		Tidak mudah putus asa dan senantiasa berpikir optimis	43, 44	45	3
		Memiliki konsistensi dalam pemikiran serta tindakan terhap usaha yang dilakukan	47, 48	50, 51	4
		Usaha pencapaian tujuan dilakukan dengan tanggung jawab pribadi	52, 54	56	3
		Menggunakan waktu dengan efisien sebagai usaha pencapaian tujuan	59, 60	61	3
4.	Situasi Kompetisi	Memiliki keinginan menjadi yang terbaik dalam menguli prestasi sendiri atau orang lain	63, 65	66	3

		Mengharapkan umpan balik (Feedback)	68, 69	70	3
		Menyukai situasi dimana penilaian menjadi pendorong perbaikan prestasi	72, 73, 74	75	4
Jumlah			39	15	54

2) Perhitungan Koefisien Realibilitas

Realibilitas berasal dari bahasa Inggris “*realibility*” yang artinya kemampuan suatu alat ukur. Jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama maka instrumen tersebut sudah baik. Pendapat ini seperti yang disampaikan oleh Arikunto (2012) bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Butir soal yang valid

$\sum Si^2$ = Jumlah varians butir

St^2 = Varians total

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, diperoleh nilai koefisien reliabilitas $r_{11} = 0,8512$. Nilai tersebut dikonsultasikan pada $r_{\text{tabel}} 0,254$ sehingga diperoleh $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,8512 > 0,254$ maka dinyatakan reliabel.

Tabel 3.8 Indeks Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Perbedaan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2015:257)

Tabel 3.9 Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa

K	54	Reliabilitas motivasi berprestasi siswa (0,8512) sangat tinggi
Varian Butir	45,2768377	
Varian Total	275,120307	
R_{11}	0,8512	

Dari tabel di atas, diperoleh reliabilitas motivasi berprestasi yang menunjukkan bahwa jumlah K atau instrumen yang valid sebanyak 54 butir pernyataan, varian butir sebesar 45,2768377 dan varian total sebesar 275,120307 dan memiliki r_{11} sebesar 0,8512 yang berarti tingkat reliabilitas sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian yang telah dianalisis akan menghasilkan temuan tentang kecenderungan motivasi berprestasi siswa yang berasal dari status sosial ekonomi orang tua tinggi dan rendah. Hasil temuan akan terlihat sangat jelas saat hasil penelitian benar-benar sudah dianalisis, dan dapat dikaitkan dengan sejumlah teori yang sudah ada serta memperkuat hasil temuan tersebut. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu hasil pengisian kuesioner oleh siswa dihitung dengan rata-rata teknik persentase, dengan menggunakan metode tertentu. Sugiyono (2015:207), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Setelah analisis statistik deskriptif data di uji prasyarat analisis. Analisis data penelitian terdiri dari

1. Analisis Statistik Deskriptif

Adapun instrument motivasi berprestasi siswa yang digunakan adalah angket dengan skala Likert, maka berkenaan dengan hal tersebut, pada penelitian ini digunakan teknik analisis statistik deskriptif yang terdiri atas rata-rata skor (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*),

standar deviasi (SD), rentang skor (*range*), varians sampel, jumlah kelas serta jarak kelas interval atau panjang kelas.

a) Rata-rata Skor Data (Mean)

$$Mean = \bar{X} = \frac{\sum f_i . x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Mean

$\sum f_i$ = Jumlah Frekuensi Mutlak

x_i = Titik Tengah

N = Banyaknya Data

b) Jarak Skor (Range)

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

Keterangan :

R = Range

c) Banyak Kelas Interval

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

BK = Banyak Kelas

n = Banyak data

d) Jarak Kelas

$$JK = \text{Range} : BK$$

Keterangan :

JK = Interval Kelas

Range = Jarak Skor

BK = Banyak Kelas

e) Nilai Tengah (Median)

$$Me = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{fk} \right)$$

Keterangan :

Me = Nilai tengah (Median)

Bb = Batas bawah kelas median, ialah kelas di mana median akan terletak

p = Panjang kelas median

n = Ukuran sampel atau banyaknya data

F = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

fk = Frekuensi kelas median

f) Nilai yang Sering Muncul (Modus)

$$Mo = Bb + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = modus

b = batas bawah kelas modus

p = selisih frekuensi kelas modus

b_1 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi satu kelas dibawah modus

b_2 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi satu kelas diatas modus

g) Varians Sampel (G)

$$G^2 = \frac{n\Sigma y - (\Sigma y)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

G = Varians Sampel

n = Jumlah sampel

ΣY = Jumlah seluruh skor

ΣY^2 = jumlah kuadrat seluruh skor Y

h) Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{G^2}$$

Keterangan :

G^2 = Varians sampel

SD = Standar deviasi

Untuk menentukan kecenderungan suatu variabel yang berupa motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar menggunakan harga rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi

ideal (SDi). Adapun rumus rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) adalah sebagai berikut :

$$Mi = 1/2 \times \{(\text{Jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor tertinggi ideal}) + (\text{Jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor terendah ideal})\}$$

$$SDi = 1/6 \times \{(\text{Jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor tertinggi ideal}) - (\text{Jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor terendah ideal})\}$$

Dari rata-rata ideal dan standar deviasi ideal dapat ditentukan lima kategori kecenderungan yang terdapat pada tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kategori Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa

Formula	Kategori
$X > Mi + 1.5 SDi$	Sangat tinggi
$Mi + 0,5 SDi < X < Mi + 1.5 SDi$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi < X < Mi + 0,5 SDi$	Sedang
$Mi - 1,5 SDi < X < Mi - 0,5 SDi$	Rendah
$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat rendah

Sumber: Hendrawan (2015: 57)

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Uji normalitas galat baku taksiran adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau tidak. Maksud dari terdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors* dengan rumus dengan Sugiyono (2015:160):

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_0 = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Kriteria :

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk menerima atau menolak hipotesis maka dibandingkan dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian. Uji Homogenitas varians memiliki kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (data bersifat homogen). Uji Homogenitas varians diketahui dengan perhitungan *Uji Fisher*. Menurut Sugiyono (2016: 197) *Uji Fisher* dilakukan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menghitung varian masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus :

$$S_i^2 = \left(\sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} \right)^2$$

Keterangan :

S_i^2 = Varian

N = Jumlah siswa

$\sum Y$ = Jumlah skor motivasi berprestasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor motivasi berprestasi

- 2) Gunakan rumus Fisher :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Tekecil}}$$

- 3) Bandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang $(n_1 - 1)$ dan dk penyebut $(n_2 - 1)$.

- 4) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar. Menurut Sudjana (2013:239) Uji statistik yang akan digunakan adalah uji-t dua sampel dengan kaidah pengujian:

- (a) Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
 (b) Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Uji hipotesis dilakukan dengan secara statistik parametrik dan untuk menentukan hipotesis dilakukan dengan cara:

1) Menentukan taraf nyata (α) dan Z_{tabel}

Jika taraf nyata sebesar 5% atau 0,05, maka pengujian

dua arah $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$ dengan derajat keabsahan:

$$dk = (n_1 + n_2 - 2)$$

2) Menentukan kriteria pengujian

Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$

H_0 ditolak apabila $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} > t > t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$

3) Menentukan nilai uji statistik (t_{hitung})

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = nilai rata-rata kelompok 1

$\bar{X}_2$ = nilai rata-rata kelompok 2

S = Standar deviasi gabungan

n_1 = Jumlah kelompok 1

n_2 = Jumlah kelompok 2

I. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_A = \mu_B$: Tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar

$H_a : \mu_A \neq \mu_B$: Terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar

keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis alternatif

$\mu_A = \mu_B$ = Apabila t_{hitung} sama atau lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima

$\mu_A \neq \mu_B$ = Apabila t_{hitung} sama atau lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Uji instrumen dilaksanakan pada hari Senin 13 Juli sampai Selasa 15 Juli 2020. Adapun uji coba instrumen penelitian variabel motivasi berprestasi sebagai variabel terikat diikuti sebanyak 62 responden kelas V SDN Ridogalih 01, SDN Ridogalih 02, dan SDN Ridogalih 03 Kelurahan Ridogalih Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi.

Adapun pengukuran variabel motivasi berprestasi yang merupakan variabel terikat menggunakan angket sedangkan bimbingan belajar variabel bebas yang di dapat dari data siswa di sekolah. Hasil uji coba instrumen variabel Motivasi Berprestasi menunjukkan bahwa butir pernyataan memiliki sebanyak 54 butir pernyataan yang valid (72%) dari 75 butir pernyataan dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,8512.

Kemudian pada hari Kamis 16 Juli sampai dengan Jum'at 17 Juli 2020 dilanjutkan dengan kegiatan penelitian dengan variabel motivasi berprestasi sebanyak 54 butir pernyataan valid diikuti oleh 128 responden. Pada penelitian ini, responden terdiri dari dua kelompok yaitu siswa dengan mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar.

Adapun masing-masing kelompok terdiri dari 64 responden kelas V SDN Ridogalih 01, SDN Ridogalih 02 dan SDN Ridogalih 03 Kelurahan Ridogalih Kecamatan Cibusah semester gasal tahun pelajaran 2020/2021.

Hasil penelitian dianalisis dan di deskriptifkan secara statistik (statistik deskriptif) dengan mencari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, varian sampel, skor total, banyak kelas dan rentang kelas.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Statistik Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu terdiri dari kelompok variabel terikat dari motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan motivasi berprestasi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Adapun data tersebut di deskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik dan dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Statistik Hasil Penelitian Motivasi Berprestasi Siswa
Yang Mengikuti Bimbingan Belajar

No.	Unsur Statistik Motivasi Berprestasi	Nilai Y_1 Mengikuti bimbingan belajar	Nilai Y_2 Tidak mengikuti bimbingan belajar
1.	Banyak Responden	64	64
2.	Total Skor	14672	13326
3.	Skor Tertinggi	254	236
4.	Skor Terendah	178	146
5.	Rentang Skor	76	90
6.	Rata-Rata(Mean)	229,5781	208,0625
7.	Median	233	225

No.	Unsur Statistik Motivasi Berprestasi	Nilai Y_1 Mengikuti bimbingan belajar	Nilai Y_2 Tidak mengikuti bimbingan belajar
8.	Modus	243	218
9.	Varians	349,048	377,094
10.	Standar Deviasi	18,683	19,419
11.	Jarak Kelas	11	13
12.	Banyak Interval Kelas	7	7

Data pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa Motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar (Y_1) memiliki skor total sebesar 14672; diperoleh hasil sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 254 dan skor terendah 178, nilai rata-rata 229,5781, nilai median 233, modus 243, varians sampel 349,048 dan standar deviasi 18,683 .

Sedangkan motivasi berprestasi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar (Y_2) memiliki skor total sebesar 13326 ; diperoleh hasil sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 236 dan skor terendah 146; nilai rata-rata 208,0625; nilai median 225; modus 218; varians sampel 377,094 dan standar deviasi 19,419.

2. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar

Hasil data penelitian mengenai motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar menggunakan sampel penelitian sebanyak 64 siswa. Berdasarkan perhitungan angket variabel yang terdiri dari 54 butir pernyataan, maka didapat hasil sebagai berikut: skor tertinggi: skor tertinggi sebesar 254 dan skor terendah 178

dengan rentang skor 76; jumlah skor keseluruhan (total skor) 14672. Dari data tersebut didapat banyak kelas sebesar 7 dan jarak kelas interval 11. Adapun distribusi frekuensi data tersebut dijabarkan pada tabel 4.2 seperti berikut:

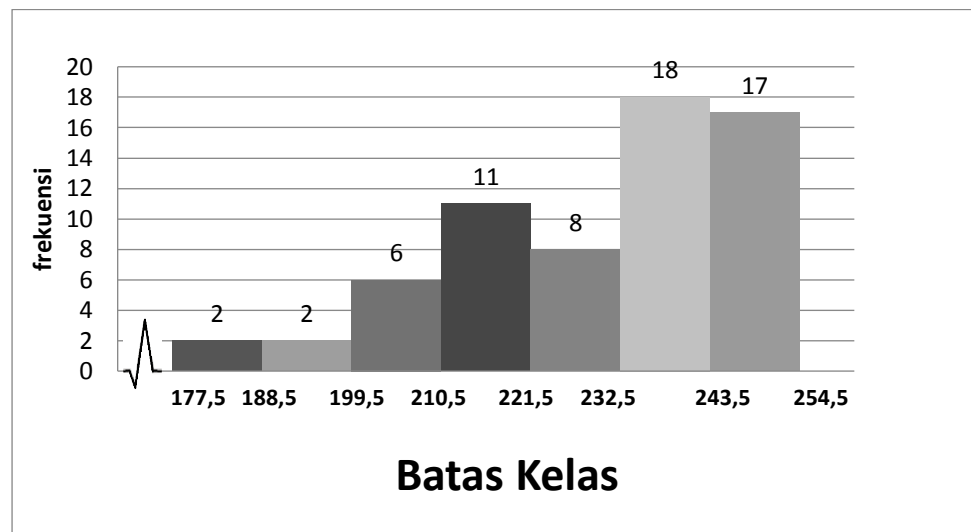
Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Siswa
Yang Mengikuti Bimbingan Belajar

Interval Nilai	Batas Kelas	F_{mutlak} (f_i)	Titik Tengah (x_i)	$F_{relatif}$ (%)	$F_i \cdot x_i$
178-188	177,5-188,5	2	183	3,1	366
189-199	188,5-199,5	2	194	3,1	388
200-210	199,5-210,5	6	205	9,4	1230
211-221	210,5-221,5	11	216	17,2	2376
222-232	221,5-232,5	8	227	12,5	1816
233-243	232,5-243,5	18	238	28,1	4284
244-254	243,5-254,5	17	249	26,6	4233
Jumlah		64		100	14693

Data lengkap terdapat pada lampiran 14 hal 141

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor pada rentang 178-188 terdiri 2 siswa dengan presentase 3,1%, rentang 189-199 terdiri 2 siswa dengan presentase 3,1%, rentang 200-210 terdiri 6 siswa dengan presentase 9,4%, rentang 211-221 terdiri 11 siswa dengan presentase 17,2%, rentang 222-232 terdiri 8 siswa dengan presentase 12,5%; rentang 233-243 terdiri 18 siswa dengan presentase 28,1% dan rentang 244-254 terdiri 17 siswa dengan presentase 26,6%.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Histogram Data Penelitian Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan belajar

Diagram histogram di atas menunjukkan bahwa berdasarkan skor siswa yang telah diperoleh diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada rentang nilai 233-243 sebanyak 18 siswa (28,1%), sedangkan penyebaran skor dengan frekuensi terendah berada pada kelas interval 178-188 dan 189-199 yang menunjukkan kedua rentang tersebut memiliki frekuensi sebanyak 2 siswa (3,1%).

Motivasi berprestasi kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar dapat dilihat dengan menggunakan rumus kecenderungan motivasi berperastasi yang disampaikan oleh Hendrawan (2015:57) setelah mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus:

$$M_i = 1/2 \times \{(\text{Jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor tertinggi ideal}) + (\text{Jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor terendah ideal})\}$$

$$SDi = 1/6 \times \{(\text{Jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor tertinggi ideal}) - (\text{Jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor terendah ideal})\}$$

Berdasarkan acuan tersebut, diperoleh rata-rata ideal (M_i) sebesar 162 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 36. Selanjutnya, dari perhitungan di atas kecenderungan motivasi berprestasi siswa kelompok yang mengikuti bimbingan belajar dikategorikan kedalam tingkatan dengan ketentuan sebagai berikut:

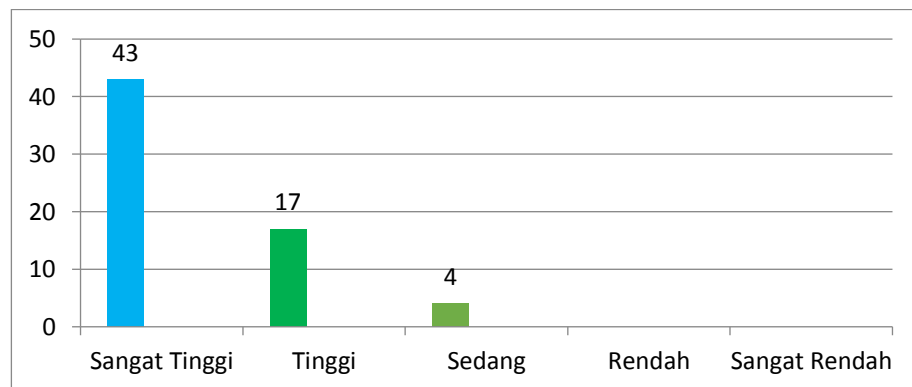
$$\begin{aligned} X > M_i + 1.5 SD_i &= \text{Sangat tinggi} \\ M_i + 0,5 SD_i < X < M_i + 1.5 SD_i &= \text{Tinggi} \\ M_i - 0,5 SD_i < X < M_i + 0,5 SD_i &= \text{Sedang} \\ M_i - 1,5 SD_i < X < M_i - 0,5 SD_i &= \text{Rendah} \\ X < M_i - 1,5 SD_i &= \text{Sangat rendah} \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1.	$x > 216$	43	67,2	Sangat Tinggi
2.	$180 < x < 216$	17	26,6	Tinggi
3.	$144 < x < 180$	4	6,2	Sedang
4.	$108 < x < 144$	0	0	Rendah
5.	$x < 108$	0	0	Sangat Rendah

Sumber: Data yang diolah Peneliti

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 64 responden terdapat 43 siswa atau 67,2 % yang memiliki kategori kecenderungan motivasi berprestasi sangat tinggi, 17 siswa atau 26,6% memiliki kategori kecenderungan tinggi, 4 siswa atau 6,2% memiliki kategori kecenderungan sedang, 0 siswa atau 0% memiliki kategori kecenderungan rendah dan 0 siswa atau 0% memiliki kategori kecenderungan sangat rendah.



Gambar 4.2 Grafik Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar

Dari data kecenderungan tersebut, maka diambil kesimpulan bahwa motivasi berprestasi siswa kelompok yang mengikuti bimbingan belajar berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 43 siswa atau 67,3%.

3. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar

Hasil data penelitian mengenai motivasi berprestasi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar menggunakan sampel penelitian sebanyak 64 siswa. Berdasarkan perhitungan angket variabel yang terdiri dari 54 butir pernyataan, maka didapat hasil sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 236 dan skor terendah 146 dengan rentang skor 90: jumlah skor keseluruhan (total skor) 13326. Dari data tersebut didapat banyak kelas sebesar 7 dan jarak kelas interval 13. Adapun distribusi frekuensi data tersebut dijabarkan pada tabel 4.4 seperti berikut:

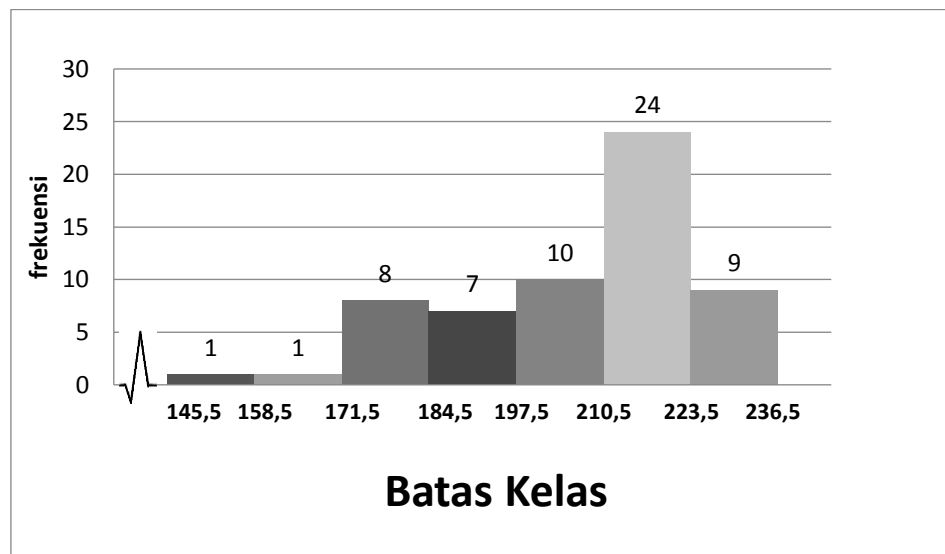
Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Siswa
Kelompok Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar

Kelas Interval	Batas Kelas	F mutlak (fi)	Titik Tengah (xi)	F _{relatif} (%)	Fi.Xi
146-158	145,5-158,5	1	152	1,6	152
159-171	158,5-171,5	1	165	1,6	165
172-184	171,5-184,5	8	178	12,5	1424
185-197	184,5-197,5	7	191	10,9	1337
198-210	197,5-210,5	10	204	15,6	2040
211-223	210,5-223,5	24	217	37,5	5208
224-236	223,5-236,5	13	230	20,3	2990
Jumlah		64		100	13316

*Data lengkap terdapat pada lampiran 15 hal 148

Data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor pada rentang 146-158 terdiri 1 siswa dengan presentase 1,6%, rentang 159-171 terdiri 1 siswa dengan presentase 1,6%, rentang 172-184 terdiri 8 siswa dengan presentase 12,5%, rentang 185-197 terdiri 7 siswa dengan presentase 10,9%, rentang 198-210 terdiri 10 siswa dengan presentase 15,6%; rentang 211-223 terdiri 24 siswa dengan presentase 37,5% dan rentang 224-236 terdiri 13 siswa dengan presentase 20,3%.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Histogram Data Penelitian Motivasi Berprestasi Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar

Diagram histogram di atas menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada rentang 211-223 sebanyak 24 siswa (37,5%) sedangkan penyebaran skor dengan frekuensi terendah berada pada kelas interval 146-158 dan 159-171 yang menunjukkan kedua rentang tersebut memiliki frekuensi sebanyak 1 siswa (1,6%).

Motivasi berprestasi siswa kelompok bimbingan belajar dapat dilihat dengan menggunakan rumus kecenderungan motivasi berprestasi yang disampaikan oleh Hendrawan (2015:57) setelah mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} \times \{(\text{Jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor tertinggi ideal}) + (\text{Jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor terendah ideal})\}$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times \{(\text{Jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor tertinggi ideal}) - (\text{Jumlah butir pernyataan} \times \text{Skor terendah ideal})\}$$

Berdasarkan acuan tersebut, diperoleh rata-rata ideal (M_i) sebesar 162 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 36. Selanjutnya, dari perhitungan di atas kecenderungan motivasi berprestasi siswa kelompok tidak mengikuti bimbingan belajar dikategorikan kedalam tingkatan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X > M_i + 1.5 SD_i &= \text{Sangat tinggi} \\ M_i + 0,5 SD_i < X < M_i + 1.5 SD_i &= \text{Tinggi} \\ M_i - 0,5 SD_i < X < M_i + 0,5 SD_i &= \text{Sedang} \\ M_i - 1,5 SD_i < X < M_i - 0,5 SD_i &= \text{Rendah} \\ X < M_i - 1,5 SD_i &= \text{Sangat rendah} \end{aligned}$$

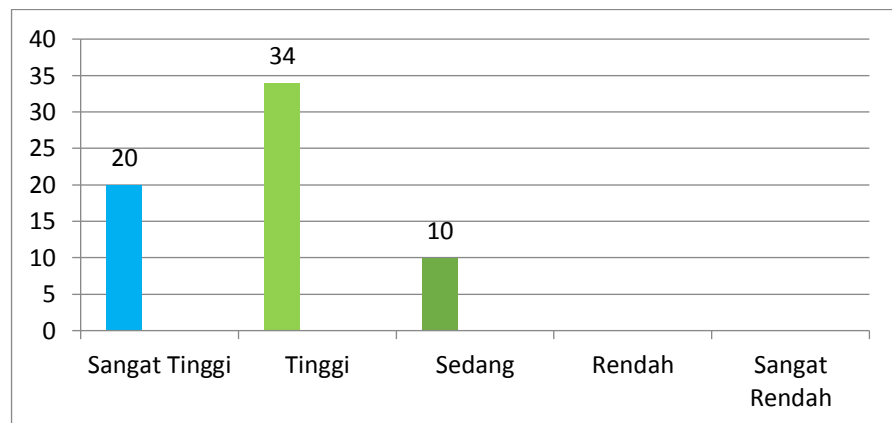
Tabel 4.5
Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1.	$x > 216$	20	31,3	Sangat Tinggi
2.	$180 < x < 216$	34	53,1	Tinggi
3.	$144 < x < 180$	10	15,6	Sedang
4.	$108 < x < 144$	0	0	Rendah
5.	$x < 108$	0	0	Sangat Rendah

Sumber: Data yang diolah Peneliti

Data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 64 responden terdapat 20 siswa atau 31,3 % yang memiliki kategori kecenderungan motivasi berprestasi sangat tinggi, 34 siswa atau 53,1% memiliki kategori kecenderungan tinggi, 10 siswa atau 15,6% memiliki kategori kecenderungan sedang, 0 siswa atau 0% memiliki kategori kecenderungan rendah dan 0 siswa atau 0% memiliki kategori kecenderungan sangat rendah.

Hasil distribusi kecenderungan motivasi berprestasi tersebut dapat dilihat dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar

Dari data kecenderungan tersebut, maka diambil kesimpulan bahwa motivasi berprestasi siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 34 siswa atau 53,1%.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian Peryaratan Analisis dilakukan melalui perhitungan uji hipotesis menggunakan teknik uji t untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi siswa, sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis yaitu melakukan uji normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas varians. Sesuai dengan jenis data tersebut, uji normalitas galat baku taksiran menggunakan uji *Liliefors* dan untuk menguji homogenitas menggunakan uji *Fisher*.

1. Uji Normalitas Galat Data

Pengujian normalitas galat baku data taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, untuk

mengujinya menggunakan uji *Liliefors*. Pengujian normalitas dilakukan pada dua sampel yaitu kelompok siswa bimbingan belajardan kelompok siswa status sosial ekonomi orang tua rendah. Adapun syarat dalam melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors adalah:

$H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$, berarti sampel berasal dari populasi yang tidak normal

$H_a = L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti sampel berasal dari populasi yang normal

Tabel 4.6
Rangkuman Uji Normalitas

No	Kelompok	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
1	kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar	0,085	0,111	Normal
2	kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar	0,093	0,111	
Syarat Normal L _{hitung} < L _{tabel}				

*Data lengkap uji normalitas pada lampiran 16 hal 155-162

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* pada kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar diperoleh $L_{hitung} = 0,085$ dan kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dengan $L_{hitung} = 0,093$. Harga tersebut dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0,111$ pada taraf $\alpha = 0,05$, maka distribusi data siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilaksanakan dengan uji *Fisher* dalam taraf signifikan 0,05 (5%).

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data hasil motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar diperoleh F_{hitung} sebesar 0,9256 dan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ diperoleh F_{tabel} 1,54. ketentuan yang berlaku dalam uji homogenitas diantaranya:

$F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen

$F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak homogen

Karena $F_{hitung} < f_{tabel}$ berarti data yang digunakan homogen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 seperti berikut:

Tabel 4.7
Tabel Homogenitas Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar

Mengikuti dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar				
No	Varian yang Diiuji	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1	siswa yang mengikuti bimbingan belajar	0,9256	1,54	Homogen
2	siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar			
Uji Taraf Signifikan F _{hitung} < F _{tabel}				

*Data lengkap terdapat pada lampiran 18 hal 163

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah uji prasyarat dilakukan dan data hasil motivasi berprestasi dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan diterima atau ditolak.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar

H_a = Terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar

Dalam melakukan uji hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan uji t pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka pada pengujian dua arah $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$. Berdasarkan data pemerolehan skor motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar didapat data hasil pengujian uji t seperti pada tabel 4.8 di bawah ini:

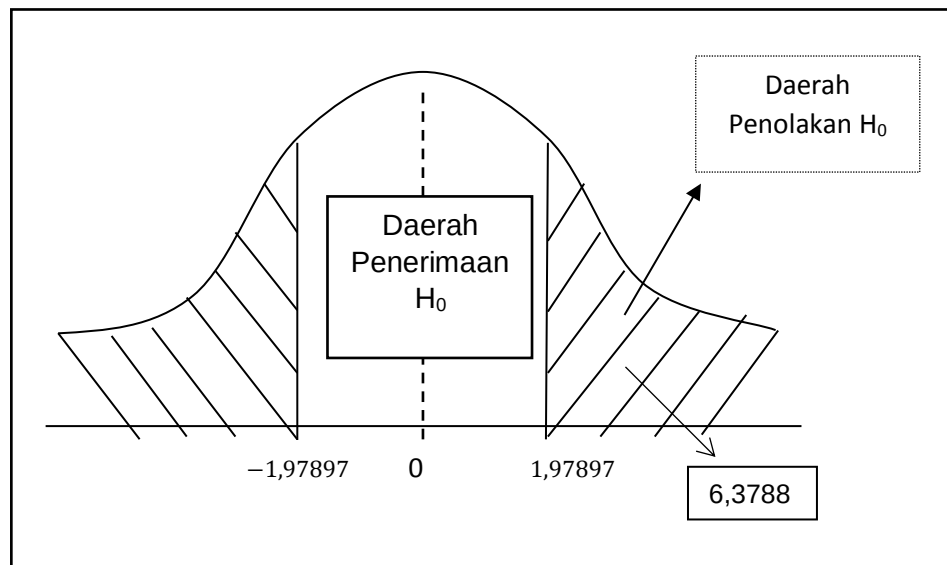
Tabel 4.8
Tabel Hasil Uji t Motivasi Berprestasi Siswa Yang Mengikuti
Bimbingan belajar dan Siswa Yang Tidak Mengikuti
Bimbingan Belajar

Kelompok Bimbingan Belajar	N	Dk	Rata-rata Motivasi Berprestasi	t_{hitung}	t_{tabel}
Mengikuti	64	126	229,5781	6,3788	1,97897
Tidak Mengikuti	64		208,0625		

*Data lengkap uji hipotesis terdapat pada lampiran 19 halaman 168

Dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 6,3788 dengan dk (derajat keabsahan) = $(n_1 + n_2 - 2) = (64 + 64 - 2) = 126$ maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan sebesar $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ sebesar 1,97897. Adapun pengujian hipotesis penelitian menggunakan pengujian dua arah maka kriteria pengujian adalah H_0 ditolak apabila $-1,97897 \geq t_{hitung} \geq 1,97897$.

Oleh karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,3788 \geq 1,97897$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa kelompok yang mengikuti bimbingan belajar dan kelompok yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Berikut kurva penolakan dan penerimaan H_0 .



Gambar 4.5 Kurva penolakan dan penerimaan H_0 kelompok yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar

Apabila t_{hitung} terletak antara $-1,97897$ dan $1,97897$ maka H_0 diterima, tetapi apabila t_{hitung} tidak terletak di antara $-1,97897$ dan $1,97897$, maka hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai $t_{hitung} = 6,3788 > t_{tabel} 1,97897$ maka H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa bimbingan belajardan status sosial ekonomi orang tua rendah.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara motivasi berprestasi kedua kelompok maka hasilnya adalah $0,62486$. Untuk melihat tingkat perbedaan dapat dikonsultasikan dengan tabel interpretasi yang hasilnya menunjukkan koefisien $0,62486$ berada pada interval $0,600-0,799$ yang berarti tingkat perbedaan berada pada

kategori kuat. Untuk mengetahui tingkat perbedaan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment (r)

Interval Koefisien	Tingkat Perbedaan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 257)

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan uraian dari hasil analisis data yang ditemukan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar SDN Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kecamatan cibarusah Kota Bogor. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V. Kuesioner dibagikan kepada dua kelompok responden secara random masing-masing sebanyak 64 siswa sehingga jumlah sampel keseluruhan 128 siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi berprestasi pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Kemudian berdasarkan hasil pengujian prasyarat analisis pada uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* didapat hasil sampel berdistribusi

normal. Pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *Fisher* untuk mengetahui apakah varian dua kelompok yang berbeda bersifat homogen atau tidak dan hasilnya menunjukkan bahwa varian bersifat homogen.

Pada penelitian ini, dilakukan uji kecenderungan motivasi berprestasi di mana hasil kedua kelompok siswa menunjukkan kecenderungan pada kategori yang berbeda. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar memiliki kecenderungan motivasi berprestasi pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 67,2% sedangkan pada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar memiliki kecenderungan motivasi berprestasi pada kategori tinggi dengan frekuensi 53,1%. Kecenderungan motivasi berprestasi yang sangat tinggi pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar dapat terjadi karena siswa mendapatkan pelajaran tambahan dari program bimbingan belajar, mendapatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajarnya serta mendapatkan arahan pola belajar yang baik dari orang tua seperti yang disampaikan oleh Astuti (2016:74) bahwa siswa yang diberikan arahan serta pengawasan dari orang tua membuat siswa lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya dan ketersediaan sarana prasarana yang lengkap dalam menunjang proses pembelajaran menjadikan siswa lebih mudah dalam menyerap informasi dan menguasai materi dalam proses pembelajaran.

Pada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar kecenderungan motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi yang dapat terjadi karena adanya suatu keinginan dalam diri siswa untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Keadaan motivasi berprestasi dalam diri siswa dapat berubah karena dipengaruhi juga oleh faktor diluar dirinya salah satunya yaitu status sosial ekonomi orang tua. Dari pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 6,3788$ dengan derajat keabsahan $(128-2=126)$ maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikasi sebesar $\alpha/2 = 0,05 / 2 = 0,025$ yaitu 1,97897. Sehingga hasil t_{hitung} $6,3788 > 1,97897$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dengan tingkat perbedaan pada kategori kuat yaitu 0,62486.

Perbedaan skor motivasi berprestasi pada kedua kelompok siswa dapat terjadi karena adanya perbedaan dari pelajaran yang diterima. Bimbingan belajar dapat memberikan pengaruh bagi siswa. Layanan bimbingan belajar ini penting untuk diselenggarakan disekolah. Layanan bimbingan belajar sangat efektif diberikan pada siswa agar segala kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi dapat terselesaikan. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi dari bimbingan belajar yaitu fungsi perbaikan (kuratif). Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah

mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Aisyah 2015:71)

Lebih lanjut, penelitian mengenai motivasi berprestasi dan bimbingan belajar di dukung oleh penelitian relevan lain. Adapun hasil penelitian relevan tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada Palembang dengan judul “Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar” mendapatkan hasil nilai F_{hitung} 4,985 dan F_{tabel} 3,154 yang berarti bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi pada siswa di kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yosi Wulan Sari dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar” dari Universitas Negeri Surabaya mendapat $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($15,073 > 0,264$) terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *preset* dan *posttest*.

Dari kedua penelitian yang relevan, didapatkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki hasil yang lebih besar dibanding dengan penelitian tersebut dengan hasil analisis statistik yang menghasilkan F_{hitung} 6,3788 > F_{tabel} 1,97897 dengan taraf signifikansi sebesar 0,62486 yang menunjukkan perbedaan tersebut dalam kategori kuat.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian relevan, maka penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif komparatif ini, peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian dari beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung, diantaranya:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data yang relatif singkat sehingga pengambilan data berupa dokumentasi dan angket dilakukan dalam satu waktu, hal ini menyebabkan data yang diperoleh sangat rentan terhadap berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Untuk itu peneliti berharap untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya harus manajemen waktu hingga dapat berjalan dengan optimal.

2. Keterbatasan dalam pengambilan sampel

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya dari peneliti, maka penelitian ini hanya dapat dilakukan pada populasi yang terbatas.

3. Keterbatasan jangkauan hasil penelitian

Walaupun penelitian ini menyangkut objek penelitian yang luas yaitu Sekolah Dasar Negeri Ridogalih 1, Ridogalih 2 dan Ridogalih

3 Kelurahan Ridogalih Kecamatan CibarusahKabupaten Bekasi,
namun jangkuan hasil penelitian ini hanya meliputi kelas V.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil penelitian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar kecenderungan motivasi berprestasi pada kategori sangat tinggi yaitu 67,2% siswa memiliki skor lebih dari 216.
2. Siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar kecenderungan motivasi berprestasi pada kategori tinggi yaitu 53,1% siswa memiliki skor antara 180 sampai 216.
3. Terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t yaitu t_{hitung} 6,3788 lebih besar daripada $t_{tabel(0,025)}$ 1,97897. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel(0,025)}$ = 6,3788 > 1,97897 yang berarti terdapat perbedaan motivasi berprestasi siswa antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,62486 dalam kategori kuat.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ridogalih 01, Ridogalih 02 dan Ridogalih 03 Kecamatan Cibarusah Kabupaten Bekasi pada kelas V tahun pelajaran 2020/2021 yang menunjukkan perbedaan motivasi berprestasi siswa, maka kesimpulan yang didapat tentu mempunyai implikasi. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah:

Jika permasalahan motivasi berprestasi yang disebabkan karena adanya perbedaan pelajaran tambahan atau bimbingan belajar dengan segera maka hal ini dapat menimbulkan permasalahan lain yang dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah dan pencapaian cita-cita siswa di masa mendatang. Munculnya rasa malas, tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan kurangnya umpan balik dari siswa selama proses pembelajaran dapat membuat siswa sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai dengan baik, ini akan memberikan hambatan bagi siswa untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang kelas selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang motivasi berprestasi siswa yang mengikuti bimbingan belajar

semoga dapat membuka wawasan terhadap siswa, guru dan peneliti selanjutnya.

1. Siswa sebagai pelajar yang tugasnya belajar hendaknya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi agar dapat mencapai tujuan belajarnya yaitu berhasil dan berprestasi di setiap pelajaran.
2. Guru dapat membuka wawasan serta dapat memperbaiki pembelajaran agar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dapat lebih serius dan konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang dianjurkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan sumbangsihnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai ladang ilmu untuk menyempurnakan penelitian selanjutna

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Siswa dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Djali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Handoko, Martin. Theo Riyanto. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan: Orientasi Baru*. 2012. Jakarta: Referensi
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru Dalam Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Latipah, Eva. 2017. *Psikologi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mylsindayu, Apta. 2018. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks
- Sugiyanto. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prenamedia Group
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: PT. Bumi Aksara
- Amir, Mochammad Abdul Aziz. 2017. *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera
- Anggraini, Dita Septiani. 2019. *Pengaruh Bimbingan Belajar dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponogoro Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Diponegoro: Tidak diterbitkan
- Budiman, Zuhdi. 2014. *Intelektual*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Volume 9 no 1. Maret 2014. ISSN:1907 414X. <http://digilib.unimed.ac.id/1131> (Diakses pada tanggal 2 Juni 2020)
- Destriana. 2019. *Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Tidak diterbitkan.

- Ernata, Yusvidha. 2017. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Volume 5, Nomor 2, September 2017. p-ISSN: 2338-1140. e-ISSN: 2527-3043. <http://202.52.52.22/index.php/jp2sd/article/view/4828> (Diakses pada tanggal 2 Juni 2020)
- Fauzan, Irwan. 2016. *Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar TIK Sub Jaringan Komputer Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pengajahan Kabupaten Serdang Bedagai*. Medan: Universitas Negeri Medan. Dalam Jurnal Teknologi dan Komunikasi dalam Pendidikan (Online). Vol 3 (1) Tersedia di <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/teknologi/article/view/500/4413> (Diakses pada tanggal 5 Juni 2020)
- Fiah, Rida El Fiah. Adi Putra Purbaya. 2016. *Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal bimbingan dan konseling. Vol 3 no 2. P-ISSN: 2089-9955 E-ISSN: 2355-8538. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/564> (Diakses pada tanggal 2 Juni 2020)
- Haryani, Ratna. 2014. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi*. Surabaya: Uiversitas Airlangga. Dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan (Online). Vol 3 (1), 36 halaman. Tersedia di <http://www.journal.unair.ac.id/JPPP@motivasi-berprestasi-pada-mahasiswa-berprestasi-dari-keluarga-tidak-mampu-secara-ekonomi-article-7108-media-53-category-.html> (Diakses pada tanggal 5 Juni 2020).
- Hidayah, Eka Fitriyatul. 2019. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa SDI MA'ARIF Kota Blitar*. Skripsi IAIN Tulungagung: Tidak Diterbitkan
- Hendrawan. 2015. *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Keluarga Menuju Sejahtera dan Siswa Reguler Program Keahlian Teknik Bangunan Di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta. Skripsi Tidak Diterbitkan
- Istiananah, lin. 2016. *Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Dengan AdversityQuestion Siswa Kelas 9 SMP Negeri Brangsong Tahun Ajaran 2016/2017 Kec. Brangsong Kab. Kedal*. Semarang: Universitas Semarang. Skripsi Tidak Diterbitkan

- Kurniawati. 2018. *Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI*. Aceh: UIN Ar-Raniry. Dalam Jurnal Islamic Education (Online). Vol 1 (2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/JIE/article/view/2963> (Diakses pada tanggal 5 Juni 2020)
- Lutviasari, Devvy. 2016. *Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa Reguler Dengan Siswa Program Keluarga Harapan (PKH)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Dalam Jurnal *Guidance and Counseling*. Vol 5 (2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view> (Diakses pada tanggal 5 Juni 2020)
- Mariskhana, Kartika. 2019. *Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa IPS*. Volume 19. No 1. Maret 2019. P-ISSN: 1411-8629. E-ISSN: 2579-3314. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4454> (Diakses pada tanggal 3 Juni 2020)
- Nur, Andi Saparuddin. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di Kota Merauke*. Merauke: Universitas Musamus. Dalam Jurnal *Mathematics Education* (Online). Vol 2 (2). Tersedia di <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SJME/article/view/2067/1963>. (Diakses pada tanggal 5 Juni 2020)
- Paraswati, Yeni. 2016. *Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kasihan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi pada Universitas PGRI Yogyakarta: Tidak diterbitkan
- Putri, Dinda Hardiyanti. 2016. *Analisis Motivasi Berprestasi Antara Siswa Yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar*. Skripsi pada UNPAK Bogor: Tidak diterbitkan
- Rahman, Abdul. 2015. *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado*. Jurnal Bimbingan Konseling. Volume 2 no 1. ISSN: 24777-6300. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/580> (Diakses pada tanggal 3 Juni 2020)
- Ramadhayanti, Ana. 2018. *Analisis Strategi Belajar Dengan Metode Bimbel Online Terhadap Kemampuan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Inggris dan Pronunciation (Pengucapan/pelafalan) Berbahasa Remaja Saat Ini*. Jurnal Kredo. Vol 2 No 1 Oktober 2018. P-ISSN: 2598-3202. E-ISSN: 2599-316X

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2580>
(Diakses pada tanggal 3 Juni 2020)

Raudah, Siti. 2018. Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII K Pada Mata Pelajaran Yang Diujikan Nasionalkan Melalui Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Cerdas Cermat Di SMPN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2016-2017. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol 2 no 1. ISSN:2598-9944. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/263>
(Diakses pada tanggal 3 Juni 2020)

Rofiah, Nurul Hidayati. 2015. *Bimbingan Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/6060> (Diakses pada tanggal 3 Juni 2020)

Rozak, Abdul. Irwan Fathurrochman dan Dina Hajja Ristianti. 2018. *Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. JOEAI (*Jurnal of education and instruction*). Volume 1 no 1. E-ISSN: 2614-8617. P-ISSN: 2620-7346. <http://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/183>
(Diakses pada tanggal 3 Juni 2020)

Riza, M. Fahli. 2015. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Reguler MtsN Nganjuk*. Semarang: Universitas Diponegoro. Dalam *Jurnal Empati* (Online). Vol 4 (2). Tersedia di <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14907>.
(Diakses pada tanggal 5 Juni 2020)

Sari, Yosi Wulan. 2015. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *JPGSD* Volume 03 Nomor 02. <https://www.neliti.com/id/publications/254123/pengaruh-bimbingan-belajar-terhadap-hasil-belajar-matematika-siswa-kelas-iv-di-s>
(Diakses pada tanggal 2 Agustus 2020)

Satria, Fakhri Eka. 2016. *Hubungan Bimbingan Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Segugus Ahmad Yani Boja Kendal*. Skripsi pada Universitas Negeri Semarang: Tidak diterbitkan

Salamor, Jenny M. 2017. *Hubungan Antara Pemberian Reward Dari Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Di SMA Kristen Halmahera Utara*. Halmahera: Hein Namotemo (Online). Vol 1 (1).

<http://journal.unhena.ac.id/index.php/HibSos/article/view/28>.
(Diakses pada tanggal 5 Juni 2020)

Sriyono, Heru. 2016. *Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. SOSIO-E-KONS, Vol. 8, No. 2 Agustus 2016. http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/918 (Diakses pada tanggal 3 Juni 2020)

Suryani, Melva. 2018. *Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Di SMA Negeri 5 Banda Aceh*. Skripsi pada Universitas UIN Ar-Rainy: Tidak diterbitkan

Swara, Ganda Yoga dan Septi Jeni Ramadhan. 2017. *Sistem Informasi Geografis Penyebaran Lokasi Lembaga Bimbingan Belajar Di Kota Padang Berbasis Android*. Jurnal Teknof. Vol 5 no 2. Oktober 2017. ISSN : 2338-3724. <https://ejournal.itp.ac.id/index.php/tinformatika/article/view/781> (Diakses pada tanggal 3 Juni 2020)

Thahir, Andi dan Babay Hidriyanti. 2014. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Al-Utrujyiyah Kota Karang*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. No 1 Vol 2. P-ISSN: 2089-9955. E-ISSN: 2355-8539. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/306> (Diakses pada tanggal 3 Juni 2020)

Wahyudi. 2015. *Pengaruh Kreativitas dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Afektif Melalui Motivasi Berprestasi*. Jakarta: UIN Jakarta. Dalam Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang (Online). Vol 2(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/view/46038> (Diakses pada tanggal 5 Juni 2020)

Yusra, Affan. Dwi Yuwono Puji Sugiharto dan Anwar Sutoyo. 2017. *Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol 6 No 2. P-ISSN: 2252-6889. E-ISSN: 2502-4450. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/21659> (Diakses pada tanggal 3 Juni 2020)

Zakaria, Darmawati. Sulaiman Ibrahim. 2018. *Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 3 Gorontalo*. Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ) Studi Islam dan Interdisipliner Volume 3 No 2 September 2018 ISSN 2541-3430 E-ISSN 2541-3449. <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/538> (Diakses pada tanggal 3 Juni 2020)

